PENGGUNAAN *E-RESOURCES* OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI (PTI) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OPI WINDA SARI
NIM. 190503333
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Opi Winda Sari
NIM. 19050333

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ruslan, S. Ag., M. SIi., M. LIS	**Asnawi, S.IP., M.IP**
NIP: 197307281999032002	**NIP: 198811222020121010**

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi ProgramSarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis/ 28 Juli.2022
28 Zulhijjah 1443

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Ruslan, S. Ag., M. Sli., M. LIS	**Asnawi, S.IP., M.IP**
NIP: 197307281999032002	**NIP: 198811222020121010**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Nazaruddin, M.L.I.S	**T. Mulkan Safri, M.IP**
NIP: 197101101999031002	**NIP: 199101082019031007**

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Opi Winda Sari
NIM	: 190503333
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi	: Penggunaan *E-Resource* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri. jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Juli 2022
Yang menyatakan,

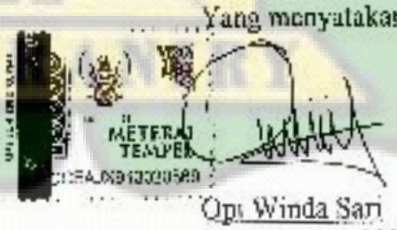

Opi Winda Sari
NIM 190503333

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Penggunaan *E-Resources* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Shalawat beserta salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah berhasil membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Serjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa sabar dan selalu ikhlas membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang ditentukan.
3. Terimakasih kepada UIN Ar-Raniry dan Nama besar Fakultas Adab dan Humaniora dan Seluruh bapak/ibu Dosen civitas akademisi lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang

senantiasa memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu sampai dengan hari ini.

4. Terimakasih pula kepada yang teristimewa Ridho Fanliadi dan sahabat tercinta Vivi Marlisa dan juga teman-teman seangkatan yang selalu men*support* saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh 03 Juli 2022
Penulis

Opi Winda Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Masalah 6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
A. Kajian Pustaka 9
B. Penggunaan *E-resources* 13
1. Definisi *E-resources* 13
2. Macam-macam Sumber Daya Elektronik (*e-resources*) 17
C. Manfaat Penggunaan *E-resources* 18
D. Indikator Pemanfaatan Penggunaan *E-resources* 21
E. Pengembangan *E-resources* 26

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 29
B. Lokasi Penelitian 30
C. Fokus Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 31

E. Teknik Pengelohanan data/ Analisis Data 33
F. Keabsahan Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh 37
B. Hasil Penelitian 40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Uraian Tentang Teknik Pengumpulan Data 35
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif PTI Perleting 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry (SK Pembimbing).

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

Lampiran 3: Surat Pengesahan Sidang Munaqasyah

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.

Lampiran 6: Intrumen Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "***Penggunaan E-Resource oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh***." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *e-resources* dana pa saja kendala dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknologi Infromasi (PTI) sebanyak 15 orang diwakili lima mahasiswa dari leting 2018, 2019, 2020 dan 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menggunakan *e-resourcesse* secara baik dan optimal. Hal ini dilihat dari terpenuhinya indikator penggunaan *e-resources* diantaranya, frekuensi kunjungan, pemanfaatan *e-resources*, lokasi akses, tujuan pemanfaatan *e-resources*, cara membaca e-jurnal, penggunaan strategi pencarian, format file yang di sukai, tingkat kepuasan pemanfaatan e-jurnal, dan pemanfaatan e-jurnal dibandingkan jurnal tercetak. Adapun kendala penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah kurangnya pengetahuan teknis, kendala bahasa, dan masalah jaringan/*download*.

Kata kunci: ***Penggunaan E-resources, Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry***

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi, penyimpanan dokumen dalam bentuk *file* semakin banyak digunakan. Selain karena mengurangi jumlah ruang penyimpanan, media penyimpanannya dalam bentuk *hard disk* harganya pun relatif murah. Akan tetapi, *file-file* tersebut akan terus bertambah setiap harinya dan untuk mencari informasi dari isi *file-file* tersebut akan menjadi sulit. Untuk itu dikembangkanlah metode ilmu pencarian yang dikenal dengan temu-kembali informasi (*information retrieval*). Perkembangan teknologi dan internet tersebut mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas untuk memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Ada istilah *digital native* untuk menyebut generasi muda yang saat ini hidup di era digital, saat internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini khususnya mahasiswa sangat bergantung pada mesin pencarian (*search engine*) seperti *Google* dalam mencari informasi.[1]

Fenomena di atas mengakibatkan perubahan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengelola informasi. Keragaman bentuk dan tipe informasi ini seharusnya mendorong agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan hasil kemajuan teknologi informasi. Pengaruh teknologi *web* ini kemudian memicu munculnya revolusi industri di dunia penerbitan yang menyebabkan terjadinya transformasi dalam proses dan pengelolaan penerbitan

[1] Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials* (Jakarta: Alvara Reseacrh Center, 2016), hal. 7.

atau publikasi dan penyebaran informasi. Penerbitan sumber elektronik kemudian telah menjadi tren bagi masyarakat informasi baru dalam mendapatkan informasi yang tepat dari orang yang tepat dan di waktu yang tepat pula.

Penerbitan sumber elektronik seperti jurnal selanjutnya menjadi pilihan bagi hampir sebagian besar masyarakat dan dijadikan sebagai sumber rujukan utama dikarenakan mampu memberikan akses yang cepat dan mudah kepada berbagai informasi melalui kehandalannya dalam pencarian dan penemuan informasi sekaligus secara kuantitas lebih banyak diproduksi ketimbang bentuk-bentuk tercetak. Penerbitan e-jurnal juga dianggap suatu bentuk publikasi yang berkualitas, menyenangkan dan menarik karena mampu menyajikan berbagai bentuk informasi dari mulai teks, gambar, tabel, grafik, dan lain-lain.[2]

Secara umum, sumber-sumber informasi elektronik atau dikenal dengan *e-resources* adalah sumber-sumber informasi yang dikemas atau disimpan dalam bentuk elektronik. Sumber-sumber informasi elektronik dapat merupakan hasil alih bentuk dari format lain yang dikenal dengan reproduksi atau digitalisasi, dan dapat pula merupakan terbitan yang sengaja dikemas dalam format elektronik atau digital (*digital born*) sebagai bentuk suatu penerbitan atau *e-publishing*.[3]

Saxena dalam Andayani, menjelaskan bahwa jenis-jenis penerbitan elektronik sangat beragam, yaitu mencakup buku elektronik (*e-books*), terbitan berkala elektronik (*e-periodicals*), database elektronik (*e-databases*), penerbitan elektronik dalam CD (*Compact Dics*), POD (*Print On Demand*), konten digital,

[2] Ulpah Andayani, Manajemen Sumber Informasi Elektronik (*e-Resources*) di Perpustakaan Akademik, *Jurnal AL-MAKTABAH*, Vol. 13, No. 1 (2014), hal. 8.

[3] Ulpah Andayani, *Manajemen,* . . . hal. 9.

dan tinta elektronik (*e-ink*). Selanjutnya, Wikoff menyebutkan bahwa yang disebut dengan sumber-sumber elektronik adalah, pangkalan data, koleksi jurnal elekronik, buku elektronik, teknologi terhubung, dan sistem manajemen sumber elektronik.[4] Kemudahan akses dan melimpahnya informasi yang dapat diperoleh melalui internet, di sisi lain justru mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang selektif dalam memilih sumber informasi yang akan digunakannya. Namun demikian mengingat banyaknya sumber informasi elektronik sebagaimana disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi kajiannya pada e-jurnal saja.

Perkembangan sumber digital menjadi tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda, khususnya pada perguruan tinggi. Salah satu pengguna sumber digital yang termasuk dalam kalangan remaja dan dewasa awal adalah mahasiswa. Mahasiswa saat ini cenderung lebih memilih mencari informasi melalui mesin pencari dari pada membuka buku tercetak. Hal ini menunjukkan bahwa sumber digital menawarkan berbagai kebutuhan dalam mencari informasi.[5] Selain itu, diketahui pula bahwa mahasiswa memiliki akses internet yang cukup luas karena minat penggunaan perangkat seperti telepon selular dan komputer yang cukup tinggi.

Melihat perkembangan digital di atas maka tidak heran jika mahasiswa mengarahkan pemenuhan informasi untuk menyelesaikan tugasnya melalui *e-*

---

[4] Karin Wikoff, *Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide*, (ABC-CLIO, 2011), hal. 1.

[5] Juliana Kurniawati, Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual *Competence*), *Jurnal Komunikator*, Vol 8, No. 2 (2016), hal. 52.

jurnal dan lainnya yang dinilai praktis dan kaya informasi. Argumen ini dikuatkan oleh hasil wawancara awal dengan salah satu mahasiswa PTI yang menyatakan bahwa, kemudahan dari banyaknya informasi yang diperoleh melalui *e-resources* dalam bentuk jurnal menjadi solusi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas kampus.

Mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) merupakan mahasiswa aktif berperan dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi elektronik yang salah satunya adalah e-jurnal. Hal ini tentu terlihat pada pengamatan peneliti dimana mahasiswa lebih memilih menyelesaikan berbagai tugas menggunakan jaringan *wifi* di warung kopi atau warnet. Salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan teknologi informasi (PTI) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry mengungkapkan bahwa proses kegiatan perkuliahan mulai dari belajar, pembuatan tugas dapat dilakukan sangat efektif melalui pemanfaatan sumber sumber informasi elektronik seperti jurnal dan tulisan dala m bentuk lainnya.[6]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada pembelajaran daring saat ini, mahasiswa kebanyakan menggunakan jurnal elektronik (*e-journal*) sebagai referensi ilmiah dalam menunjang tugas yang diberikan oleh dosen.[7] Dalam wawancara singkat yang penulis lakukan memperoleh data bahwa

[6] Wawancara dengan Mahasiswa PTI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 25 Februari 2022.

[7] Observasi awal pada Mahasiswa PTI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 26 Februari 2022.

mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh telah menerapkan Mendeley dalam membuat dan mengorganisasikan kutipan atau sitasi dari rujukan ilmiah yang mereka gunakan, selain itu mahasiswa juga memanfaatkan makalah dan *website* untuk mengambil referensi untuk tugas maupun skripsinya.[8] Hal tersebut mengindikasi bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan *e-jurnal* dalam memenuhi kebutuhan informasinya karena mudah diaplikasikan ke dalam Mendeley saat membuat kutipan rujukan yang mereka gunakan.

Observasi lanjutan dilakukan pada beberapa mahasiswa PTI lainnya, rata-rata mahasiswa memberikan pernyataan bahwa selama ini untuk penyelesaian tugas mereka memilih menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan berbagai jenis *file*. Tidak sedikit dari mahasiswa tersebut menggunakan *Google* secara umum untuk mencari sumber belajarnya.[9] Fenomena ini satu sisi memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa dengan akses yang reletif cepat terhadap kebutuhannya. Di sisi lain, kemudahan akses ini tidak semua dimanfaatkan dengan bijak oleh mahasiswa, dimana terdapat mahasiswa yang mengutip informasi ilmiah pada *Google* umum yang masih belum jelas kualitas informasi yang diperoleh sehingga mengakibatkan pada kurang berkualitasnya informasi yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut. Kondisi ini tentu saja menuntut mahasiswa tidak hanya cerdas dalam akses melainkan cerdas dalam mengakses informasi mengikuti kaidah pencarian informasi ilmiah yang baik dan dari sumber-sumber yang terpercaya.

[8] Wawancara dengan Mahasiswa PTI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 27 Februari 2022.

[9] Wawancara dengan Mahasiswa PTI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 04 Maret 2022.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **"Penggunaan *E-Resource* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh"**. Melalui penelitian ini akan diperoleh informasi akurat menyangkut dengan penggunaan *e-Resource* yang benar dan tepat oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Manfaat ilmiah
   a. Dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti yang akan meneliti masalah yang sama atau berhubungan dengan objek kajian ini.
   b. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa.
2. Manfaat praktis
   a. Memberikan masukan dan pengembangan dalam melakukan penelitian terkait masalah penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa.
   b. Menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait penggunaan *e- resources*.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *E-Resources*

   IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) mendefinisikan *e-resources* dengan semua bahan (koleksi) yang membutuhkan akses komputer baik secara *remote* (jarak jauh) maupun secara *local* melalui komputer personal (PC), *mainframe*, atau perangkat *mobile*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap sumber informasi atau

sumber daya informasi yang aksesnya melalui perangkat komputer, maka dapat dinamakan sebagai sumber daya elektronik atau *e-resources*.[10]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-resources* merupakan penggunaan sumber daya informasi berbasis elektronik yang dapat diakses dengan bantuan perangkat computer yang dilakukan oleh mahasiswa. Namun demikian, pengguna *e-Resources* yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan pencarian sumberdaya elektronik yang dilakukan oleh mahasiswa PTI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Mahasiswa PTI

Mahasiswa yang dimaksudkan di sini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lebih spesifik mahasiswa yang dimaksud merupakan keselurhan mahasiswa aktif angkatan 2018 di prodi PTI saat ini yang terlibat dalam penggunaan *e-resources* dalam berbagai kebutuhan studinya.

[10] Arif Surachman, *Pengembangan E-Resources: salah satu upaya membangun perpustakaan digital*, (Malang: Universitas Gadjah Mada, 2014), hal. 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang penggunaan *e-resources* terutama oleh mahasiswa bukan hal baru dalam kajian ilmiah, berdasarkan penelusuran peneliti dari berbagai perspektif kajian terdapat beberapa kajian dengan topik yang berkaitan dengan penggunaan*e-resources*.Namun demikian, daribeberapa kajian tersebut peneliti melihat fokus dan arah penelitian yang diteliti berbeda dengan kajian peneliti. Meskipun terdapat topik yang sama yaitu tentang penggunaan *e-resources* namun secara teknis maupun substansi penelitian-penelitian sebelumnya jauh berbeda dengan kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Kajian pustaka pertama dalam penelitian ini oleh Indreswari Nurmalia, Dkk., dengan judul "*Evaluasi Penggunaan Layanan Koleksi E-resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan Nasional RI*."[11] Penelitian ini menemukan bahwa layanan pengumpulan penggunaan *e-resources* di Perpusnas belum optimal.Layanan koleksi *E-resources* belum maksimal karena alasan berikut. *Pertama*, sumber daya elektronik NLI ada diseimbangkan mengacu pada mata pelajaran tertutup. Koleksi *e-resources* tinggi yang tidak digunakan oleh pengguna, hanya 3% dari seluruh

[11] Indreswari Nurmalia, Dkk., Evaluasi Penggunaan Layanan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan Nasional RI, *Jurnal Pustakawan Indonesia,* Vol. 15 No. 1-2, hal. 58.

Koleksi *e-resources* digunakan oleh pengguna.[12] *Kedua*, Perpusnas perlu menetapkan prioritas dalam menyediakan layanan berbasis teknologi. Pelatihan dan promosi sumber daya elektronik juga perlu disiapkan sebagai prioritas perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses internet. *Ketiga*, tingkat persentase pegawai yang memberikan pelatihan meningkat sebesar 12,34% dari tahun sebelumnya. *Keempat*, segi indikator anggaran yang dikeluarkan untuk penyediaan informasi berupa kumpulan *e-resources* menunjukkan hasil yang cukup positif.[13] Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan *e-resources* dalam upaya memperoleh informasi bagi kalangan mahasiswa bukanlah hal baru, *e-resources* menjadi solusi praktis bagi mahasiswa untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahannya. Penelitian ini berbeda dengan fokus dalam kajian peneliti meskipun sama-sama membahas tentang *e-resources*. Kajian di atas menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) sedangkan peneliti fokus pada penggunaan yang di ukur berdasarkan indikator yang dirumuskan oleh Qazim.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Itmamudin dengan judul "*Analisis Pemanfaatan E-resources oleh Mahasiawa Pascasarjana IAIN Salatiga*".Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 pengujian untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, pertama tidak memiliki pengaruh yaitu literasi informasi terhadap kemudahan penggunaan *e-resources*. Dua pengujian lainnya menunjukkan adanya

[12] Indreswari Nurmalia, Dkk., Evaluasi Penggunaan Layanan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan Nasional RI, *Jurnal Pustakawan Indonesia,* Vol. 15 No. 1-2, hal. 58.

[13] Indreswari Nurmalia, Dk,. *Evaluasi, . . .* hal. 58.

pengaruh seperti, *pertama*, literasi informasi berpengaruh terhadap *perceived of usefulness* atau persepsi mengenai kegunaan/manfaat *e-resources*. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi informasi berpersepsi bahwa *e-resources* dari Perspustakaan IAIN Salatiga bermanfaat. *Kedua*, literasi informasi berpengaruh terhadap *actual to use* atau penggunaan *e-resources* secara langsung. Mahasiswa IAIN Salatiga yang memiliki kemampuan literasi informasi akan menggunakan *e-resources* yang dilanggan Perpustakaan IAIN Salatiga.[14] Penelitian di atas juga menjelaskan bahwa, kajian menyangkut penggunaan *e-resources* bukanlah hal baru bagi mahasiswa, baik tingkat sarjana maupun tingkat Master, artinya *e-resources* ini menjelma sebagai solusi praktis memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa di era teknologi. Penelitian di atas memiliki kesamaan pada pembahasan *e-resources*. Akan tetapi penelitian ini berbeda maksud dan tujuan dengan kajian yang dimaksudkan oleh peneliti, penelitian Itmamudin diarahkan pada evaluasi penggunaannya *e-resources*, sedangkan peneliti fokus pada penggunaannya pada mahasiswa tingkat dasar.

Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ervina Nurjanah dengan judul "*Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-resources*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan kategori *low correlation*. Latar belakang pengetahuan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan

[14] Itmamudin, Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiawa Pascasarjana IAIN Salatiga, *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, hal. 308.

kategori *moderate correlation*. Kompetensi utama literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan kategori *moderate correlation*. Sikap dan perspektif pengguna informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan kategori *moderate correlation*. Secara keseluruhan literasi digital memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas penggunaan *e-resources*, dengan kategori *very high correlation*, artinya literasi digital menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingginya kualitas penggunaan *e-resources*.[15] Letak kesamaan penelituan di atas terletak pada penggunaan *e-resources*. Namun kajian tersebut dikembangkan pada hubungan dan kualitas literasi digital dengan penggunaan *e-resources* itu sendiri. Sedangkan peneliti fokus pada penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa tingkat dasar.

Kajian terakhir dalam penelitian ini dilakukan oleh Ade Dwi Nurrizqi dan Rhoni Rodin dengan judul "*Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-resources UIN Raden Fatah Palembang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang tergolong tinggi. Total nilai rata-rata dari seluruh sub variabel dalam penelitian ini sebesar 3,95. Dengan rentang skala 0,8 maka nilai interpretasi skor dalam penelitian ini adalah 3,4-4,2=Tinggi. Kesimpulannya bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh

[15]Ervina Nurjanah, Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan *e-Resources*, *Jurnal Lentera Pustaka* 3 (2): 117-140, 2017, hal. 117.

mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi.[16] Meskipun terdapat kesamaan dalam pemanfaatan *e-resources*, namun berbeda dengan penelitian ini salah satunya pada objek kajian dan tingkat literasi digital yang dikaji. Peneliti fokus pada penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa jurusan PTI menggunakan pengukuran sepuluh indikator yang dirumuskan oleh Qazim.

Dari beberapa penelitian yang dimuat di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan *e-resources* sudah sangat familiar dikalangan mahasiswa dewasa ini. Penelitian di atas juga menjelaskan bahwa kajian menyangkut dengan penggunaan *e-resources* sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, hanya saja penelitian relevan yang dimuat di atas berbeda dengan kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini mulai dari fokus kajian, tujuan dan maupun aspek yang diteliti. Namun demikian, peneliti mengapresiasi kajian sebelumnya dan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam kajian ini untuk memperluas pembahasan menyangkut dengan penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa.

B. Penggunaan *E-resources*

1. Definisi *E-resources*

Defenisi *e-resources* adalah setiap serial yang diproduksi, diterbitkan dan didistribusikan melalui jaringan eletronik seperti Internet. Smith memberikan definisi, setiap *e-resources* yang tersedia secara online termasuk yang tersedia baik elektronik dan tercetak. Oleh sebab itu, *e-resources* perlu digunakan untuk

[16]Ade Dwi Nurrizqi dan Rhoni Rodin, Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang, *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol 12 No. 1, Juni 2020, hal. 2.

menggambarkan sebuah publikasi berkala yang terbitkan dalam bentuk digital ditampilkan dilayar computer.[17]

Menurut Johnsen dikutip Fatmayani menyatakan bahwa koleksi *e-resources* ini diperoleh melalui pembelian *leasing* atau tersedia secara gratis yang mungkin diseleksi judul perjudul atau dalam satu paket.[18] *E-resources* adalah sumber daya yang diakses dengan menggunakan komputer, baik komputer personal, mainframe atau perangkat bergerak dari jarak jauh melalui Internet atau Intranet. Menurut IFLA (2012) (*International Federation of Library Associations and Institutions) mendefinisikan e-resources* sebagai berikut:

> *Electronic resources represent an increasingly important component of the collectionbuilding activities of libraries. "Electronic resources" refer to those materials that require computer access, whether through a personal computer, mainframe, or handheld mobile device. They may either be accessed remotely via the Internet or locally.*

E-resources dalam definisi di atas menunjuk pada semua bahan (koleksi) yang membutuhkan akses komputer baik secara *remote* (jarak jauh) maupun secara local melalui computer personal (PC), mainframe, atau perangkat mobile. Hal ini menunjukkan bahwa setiap sumber informasi atau sumber daya informasi yang aksesnya melalui perangkat komputer, maka dapat dinamakan sebagai sumber daya elektronik atau *e-resources*.[19]

---

[17]Jamaluddin, Mengenal Eletronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karir Pustaakawan, *Jurnal Jupiter* Vol. XIV No. 2 (2015), hal. 39.

[18] Fatmayani, *Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Terhadap E-Resources Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (Sumatera Utara: USU. 2017), hal. 7.

[19]IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions). 2012. Key Issues for E-Resources Collection Development: a guide for libraries. *Acquisition and Collection Development Section*, August 2012. Tersedia pada: http://www.ifla.org. Diakses Pada 26 Maret 2022.

Sumber elektronik berdasarkan AACR2 merupakan bahan (data) atau program yang diciptakan menggunakan kode atau program komputer dan dimanfaatkan dengan piranti komputer.Berdasarkan isi sumber elektronik terdiri atas isi berkas (*computer file content*), data angka (*numeric* data) dan bahan multimedia beriorientasi komputer.[20] *E-resources* diakses melalui jalan raya informasi global sampai ke koleksi perpustakaan.Kemudian perpustakaan juga melakukan pekerjaan untuk memberi layanan *e-jurnal* yang tersedia bagi pengguna sejajar dengan perkembangan terbaru di bidang yang diminati oleh pemustaka.

E-resources juga didefinisikan sebagai pekerjaan yang dikodekan dan tersedia untuk akses melalui penggunaan komputer. Ini termasuk data yang tersedia dengan (1) akses jarak jauh dan (2) akses langsung (*fixed* media). Di lain kata kunci: Akses jarak jauh (*electronic resource*) mengacu pada penggunaan sumber daya elektronik via komputer Jaringan. Akses Langsung (*electronic resources*) mengacu pada penggunaan sumber daya elektronik melalui operator fisik.[21]

Library of Congress juga menjelaskan *e-resources* sebagai manifestasi suatu karya yang membutuhkan penggunaan komputer untuk mengakses informasi yang terdapat di dalamnya, seperti CD, ataupun DVD. Peneliti Tenopir dari Universitas

---

[20] Indah Purwani dan Mariana Ginting, Kataloging *e-Resources*: Ekspansi Pustakawan dalam mengolah bahan perpustakaan sumber elektronik, *Jurnal Media Pustakawan*, Vol.20.No.11-April 2013, hal. 124.

[21] Fatmayani, *Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Terhadap E-Resources Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (Sumatera Utara: USU. 2017), hal. 8.

Tennesse membagi evolusi *e-resources* dalam tiga tahapan, yakni pertama, berawal dari tahun 1970-an sampai dengan awal 1990-an, jurnal dalam format tercetak mulai beralih mejadi jurnal digital. Tahap kedua, jurnal dalam bentuk digital sudah mulai didistribusikan dan diakses melalui internet setelah penemuan *World Wide Web* pada tahun 1995, penerbit mulai memproses paralel besar e-jurnal melalui web. Tahap ketiga selanjutnya berawal dari 2000 mulai muncul karateristik e-jurnal dalam konten digital secara lengkap yang dapat diakses secara terintegrasi.[22]

E-resources merupakan istilah yang sangat luas yang mencakup berbagai model penerbitan yang berbeda, termasuk OPAC, CD-ROM, *database* sambung jaring, jurnal elektronik, buku elektronik, sumber daya internet, *print-on-demand* (POD), *e-mail* penerbitan, penerbitan nirkabel, hubungan elektronik dan *web publishing*, dsb. Dalam konteks ini istilah *e-resources* berarti "setiap produk elektronik yang memberikan pengumpulan data baik dalam teks, numerik, grafis, atau berdasarkan waktu, sebagai sumber daya yang tersedia secara komersial".[23]

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat menarik satu pendapat bahwa perpustakaan digital merupakan sebuah organisasi yang menyediakan berbagai sumber-sumber informasi digital termasuk adanya staf yang terlatih untuk menyediakan akses materi ilmiah untuk dilakukan interpretasi dan melayankannya

---

[22]Sulasmi.*Evaluasi Penggunaan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan NasionaL RI*. Tesis. (Bogor: ITB. 2016). file:///C:/Users/acer/Downloads/2016ins.pdf. Diakses Pada 26 Maret 2022.

[23] Haridasan, Impact and Use Of *E-Resources* By Social Scientists In National Social Science Documentation Centre (NASSDOC), *India. The Electronic Library*, 27 (1), hal. 117-133. Tersedia pada doi: http://dx.doi.org/10.1108/02640470910934632. Diakses Pada 26 Maret 2022.

bagi kebutuhan berbagai komunitas. Dari definisi tersebut pula maka pemahaman *electronic resources* atau sumbersumber elektronik juga terkait dengan materi yang tersedia di dalam organisasi perpustakaan digital. Jika diperinci maka sumber-sumber elektronik (*e-resources*) meliputi berbagai koleksi digital tersimpan di dalamnya misalnya dokumen multimedia, grafis, fotografi, musik, film dan dokumen yang dialihbentukkan ke dalam format digital.[24] Dari sini dapat disimpulkan bahwa, *e-resources* merupakan semua data terbitan baik jurnal, *e-book* dan lain-lain yang terhubung dengan computer dan jaringan internet.

2. Macam-macam Sumber Daya Elektronik (*e-resources*)

Menurut pedoman IFLA yang diterbitkan pada tahun 2012, sumber daya elektronik di perpustakaan terdiri dari:

a. Jurnal elektronik: biasa dikenal dengan sebutan *e-journals*.
b. Buku elektonik: biasa dikenal dengan sebutan *e-books*.
c. Basis data naskah lengkap (*agregasi*): secara umum dikenal sebagai *aggregated databases*.
d. Basis data indeks dan abstrak.
e. Basis data referensi (biografi, kamus, direktori, ensiklopedi, dan lainnya.
f. Gambar Elektronik
g. Sumber daya audio/visual elektronik.[25]

[24]Narendra, Perpustakaan Digital dan *Electronic Resources* (*E-Resources*) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Trusted Repository Bagi Masyarakat Indonesia, Satya Wacana Salatiga. Diakses dari: http://repository.ut.ac.id/8008/1/FISIP201601-26.pdf. Pada 27 Maret 2022.

[25]Arif Surachman, *Pengembangan E-Resources: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital*, (Malang: Universitas Gadjah Mada, 2014), hal. 2.

Selain ke delapan jenis sumber daya elektronik di atas, masih banyak jenis lain yang saat ini banyak dikenal sebagai sumber daya elektronik seperti *e-newspaper, e-paper*, *e-proceeding*, dan *e-magazines*. Secara prinsip sumber daya koleksi atau perpustakaan yang dapat diakses secara elektronik dapat digolongkan ke dalam bentuk sumber daya elektronik atau *e-resources*.[26]

C. Manfaat Penggunaan *E-resources*

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemanfaatan mengandung arti proses, cara dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri.[27] Dari pengertian pemanfaatan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *e-resources* adalah suatu perbuatan pengguna dalam memanfaatkan *e-resources* untuk memenuhi kebutuhan informasi yang didalam portal tersebut pengguna bisa mengakses jurnal, buku, video audio, dll.

Pemanfaatan juga dimaknaisebagai aktivitas menggunakan proses dan sumber informasi untuk kegiatan belajar.[28] *E-resources* banyak dimanfaatkan dalam berbagai penelitian semisal skripsi, thesis, disertasi, dan sebagainnya.Oleh sebab itu dikarenakan jurnal elektronik di *e-resources* merupakan sarana komunikasi ilmiah yang selalu mutakhir (*current*) dalam informasinya, begitu juga *e-books*, dll yang terdapat pada *e-resources*.Seperti yang dikatakan Vickery

---

[26] Surachman, Pengembangan *E-Resources*: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital. Makalah Disampaikan Dalam Bimbingan Teknis Teknologi Informasi, Perpustakaan Bung Karno, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Malang, 20 Maret 2014.

[27] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 711.

[28] Perpustakaan Nasional RI, Modul Bimbingan Pemanfaatan *E-Resources* Perpustakaan Nasional RI*, Modul Dasar PERPUSNAS*, hal, 4.

bahwa jurnal adalah sumber yang paling besar mengenai informasi yang mutakhir.[29]

Menurut Vickery, pemanfaatan *e-resources* diperlukan untuk:

1. Mempersiapkan dan mendefinisikan masalah.
2. Memformulasikan suatu solusi ilmiah dan teknis.
3. Menempatkan pekerjaan dalam konteks yang tepat dengan pekerjaan yang telah terselesaikan.
4. Menghubungkan pekerjaan dengan pekerjaan yang sedang berlangsung dalam suatu kajian.
5. Menentukan desain/strategi dalam pengumpulan data.
6. Menentukan teknik pengumpulan data.
7. Mendisai peralatan dan perangkat.
8. Memilih suatu teknik analisis data yang terkumpul.
9. Mengintegrasikan penemuan ke dalam gambaran pengetahuan mutakhir dalam suatu kajian.[30]

Oleh sebab itu, para sivitas akademika di Universitas manapun yang sedang melakukan penelitian sangat dianjurkan sekali untuk memanfaatkan *e-resources* yang memberikan alternatif baru yang lebih memudahkan dan mengefesienkan waktu, begitupula sebagai alternatif yang bisa disarankan pada mahasiswa dimana

[29] Brian Vickery, *Information Science in the Theory and Practice*, (London: Butterwort, t.t), hal. 94.

[30] Brian Vickery, *Information Science, ...,* hal. 92.

bisa memanfaatkan perkembangan tekonologi untuk memperoleh informasi berbasis digital.

Selanjutnya menurut Handoko segi penggunaan pemanfaatan koleksi dari sebuah sumber informasi seperti contohnya pada sebuah perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi:
   a. Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi atau kebutuhan akan bahan pustaka perpustakaan sebagai sumber belajar.
   b. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan berbuat sesuatu.
   c. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
2. Faktor eksternal yang meliputi:
   a. Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh mahasiswa.
   b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani mahasiswa dapat dilihat melalui kecepatan mereka dalam memberikan layanan.
   c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali ini yang menjadi fasilitas pencarian informasi adalah sarana akses perpustakaan.[31]

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemanfaatan bahan pustaka yaitu faktor internal dan faktor

[31]Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2017), hal.4.

eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, motif dan minat. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalampelayanan, dan keterbatasan fasilitas. Pemanfaatan pada penelitian ini adalah pemanfaatan *e-resources* perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bisa dimanfaatkan tanpa ada batas ruang dan waktu, yakni melalui layanan jarak jauh. ACRL *(Assotiation of Collage and Research Libraries*) dalam *Guidelines for Distance Learning Library Services* mendefinisikan layanan perpustakaan jarak jauh sebagai "layanan perpustakaan yang mendukung akademi, universitas, atau program dan kursus *post-secondary* yang lain yang ditawarkan diluar kampus utama, atau bukan dalam tradisional, dan tanpa peduli dimana mata ujian diberikan".[32]

D. Indikator Pemanfaatan Penggunaan *E-Jurnal*

Penggunaan e-jurnal dapat diketahui melalui beberapa indikator. Indikator tersebut terlah tersusun dengan baik dan penggunaannya dapat dengan mudah di ukur melalui indikator tersebut. Indicator tersebut berlaku untuk beberapa jenis sumber elektronik lainnya, akan tetapi dalam kajian fokus penggunaan indicator tersebut pada aktivitas pengguna e-jurnal saja, hal ini beralasan dikarenakan waktu untuk penelitian yang relative singkat sehingga pembahasannya dibatasi pada e-jurnal. Oleh karena demikian sebagai upaya untuk mengetahui penggunaan *e-jurnal* pada mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka perlu diketahui terlebih dahulu indikator-indikator pemanfaatan *e-jurnal* sebagaimana

[32] Sharibuxbaum, *Library Services: Perpustakaan Virtual Untuk Kuliah Bisnis Jarak Jauh Tren Yang Berkembang Saat Ini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hal. 86.

diungkapkan oleh ahli. Adapun indikator-indikator tersebut peneliti mengutip sebagaimana dikemukakan oleh Qazim dan Khan dalam Ronal Kamim dan Lidia Cristiani, yaitu:

1. Frekuensi kunjung

   Frekuensi kunjung merupakan ukuran utama dalam pemanfaatan layanan perpustakaan universitas yang dalam hal ini adalah *e-journal*. Menurut Merugu dalam Qazim dan Khan, manajemen dan sumber daya perpustakaan universitas merupakan bagian *actual* dalam menyediakan media pembelajaran. Untuk mengetahui frekuensi kunjung pemustaka dapat dikategorikan ke dalam tujuh kelompok yaitu: setiap hari, tiga kali dalam seminggu, satu kali dalam seminggu, satu kali dalam dua minggu, satu kali dalam satu bulan, dan jarang.[33]

2. Frekuensi pemanfaatan *e-journal*.

   Frekuensi pemanfaatan *e-journal* terus mengalami peningkatan. Pada universitas Ambedkar Marathwada proporsi frekuensi pemanfaatan *e-journal* selalu mengalami kenaikan signifikan setiap harinya.Bahkan mayoritas pengguna menggunakan *e-journal* setiap harinya.[34] Saat ini telah banyak pemustaka yang ingin memanfaatkan *e-journal* sehingga dapat meningkatkan frekuensi pemanfaatan *e-journal*. Untuk mengetahui

[33] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, Awareness and Use of E-journals by the Scientists of CSIR-Institute of Genomics and Integrative Biology (IGIB), Delhi, and Indian Institute of Chemical Biology (IICB), Kolkata, India: A Comparative Study." *Library and Information Science Commons* (Online), 2015. (http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1202. Diakses, 10 April 2022.

[34] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals, . . .*hal. 7.

frekuensi pemanfaatan *e-journal* oleh pemustaka dapat dikategorikan ke dalam tujuh kelompok yaitu: setiap hari, tiga kali dalam seminggu, satu kali dalam seminggu, satu kali dalam dua minggu, satu kali dalam satu bulan, dan jarang.

3. Lokasi akses.

   Lokasi akses *e-journal* merupakan tempat pemustaka memanfaatkan portal jurnal.Pemustaka dapat memiliki berbagai macam alasan untuk menentukan lokasi akses pilihannya. Kendala *download* yang lambat dan kurangnya terminal dapat memberi masalah bagi pemustaka.[35] Untuk pembagian lokasi akses *e-journal* dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu: teras kampus, perpustakaan pusat, layanan peminjaman komputer, kos, dan rumah.

4. Cara membaca *e-journal*.

   Cara pemustaka membaca *e-journal* beragam.Pemustaka cukup banyak yang masih membutuhkan jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk mengetahui cara membaca *e-journal* mana yang paling sering dipilih oleh pemustaka, dapat dibagi menjadi tiga yaitu: langsung membaca pada layar, *download* dan membaca pada layar, *print* dan membaca pada kertas.[36]

5. Tujuan memanfaatkan *e-journal*.

   Tujuan pemustaka memanfaatkan *e-journal* beraneka ragam. *E-journal* merupakan alat yang efektif untuk untuk proses pembelajaran *e-learning*.

---

[35] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 8.

[36] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

Untuk mengetahui macam-macam tujuan pemanfaatan *e-journal* oleh pemustaka, Qazim membaginya dalam lima kategori yaitu: *update* pengetahuan, untuk penelitian, untuk tugas kuliah, untuk penerbitan, dan untuk proyek.

6. Penggunaan strategi pencarian.

   Perumusan strategi pencarian dalam pemenuhan kebutuhan informasi merupakan hal yang penting karena digunakan sebagai kata kunci untuk memanggil dokumen.Sebagian besar pemustaka mengetahui akan strategi *boolean logic*.[37] Ada banyak metode pencarian yang dapat digunakan termasuk dengan menggunakan bahasa alamiah. Dalam penelitian ini pengelompokan penggunaan strategi pencarian dibagi dalam lima kategori yaitu: kata kunci, penulis, judul jurnal, masalah spesifik, dan operator boolean (AND, OR, and NOT).

7. Format *file online* yang paling disukai.

   Saat ini telah banyak pemustaka yang beralih dari media tercetak ke media elektronik.Pencarian informasi oleh pemustaka kini lebih banyak dilakukan dalam media elektronik. Hal ini bahkan terjadi tanpa terbatas oleh usia.[38] Oleh karena itu akan diungkapkan jenis *file* apa yang paling disukai oleh pemustaka. Ada beberapa jenis *file online* yang tersedia dalam tampilan *e-journal*. Menurut Qozim jenis *file online* yang biasa ditampilkan dalam *e-*

[37] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

[38] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

journal adalah *Portable document format* (pdf), *Hyper Text Mark up Language* (html) dan lainnya.

8. Masalah menggunakan *e-journal*.

   Masalah menggunakan *e-journal*, perlu diidentifikasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rintangan yang dihadapi oleh pemustaka. Pada pemustaka di Universitas Banaras dan Universitas Aligarh di India ditemukan masalah memanfaatkan *e-journal* paling tinggi adalah *download*.[39] Selanjutya rincian masalah penggunaan *e-journal* dalam penelitian ini dibagi menjadi delapan yaitu: kurangnya pengetahuan teknis, kurangnya terminal, kendala bahasa, *download* yang lambat, ketersediaan cakupan sumber, masalah jaringan, kesesuaian waktu dengan perpustakaan, dan masalah lain di luar perpustakaan.

9. Tingkat kepuasan memanfaatkan *e-journal*.

   Tingkat kepuasan pemustaka pada *e-journal* sebagian besar sangat tinggi.Hal ini dapat dilihat pada banyaknya jurnal tercetak yang diotomasikan ke dalam bentuk elektronik. Sebagian besar lembaga telah banyak yang mengikuti perkembangan *e-journal* supaya dapat berselancar melalui internet.[40] Untuk dapat mengetahui tingkat kepuasan pemustaka memanfaatkan *e-journal* dapat dilakukan dengan mengajukan jawaban pertanyaan berupa: ya atau tidak.

---

[39] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6-7.

[40] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 7.

10. Pemanfaatan *e-journal* dibanding jurnal tercetak.

    E-journal dapat lebih sesuai untuk pemustaka dalam beberapa segi seperti format akses dapat berkelanjutan. Pada studi yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Hebrew Jerusalem menunjukkan 80% pemustaka lebih memilih format elektronik dibandingkan tercetak.[41] Jurnal tercetak dapat lebih sesuai oleh pemustaka karena lebih nyaman untuk dibaca. Untuk mengetahui pemanfaatan *e-journal* dibanding jurnal tercetak dapat dilakukan dengan memberikan jawaban pertanyaan antara jenis mana yang lebih sering digunakan: *e-jaurnal* atau jurnal tercetak.

Ke-10 indikator tersebut merupakan titik penting yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengkaji tingkat pemanfaatan *e-resources*. Dalam kajian ini sepuluh indikator tersebut menjadi acuan untuk mengkaji penggunaan *e-resources* pada mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Pengembangan *E-resources*

E-resources diperoleh melalui berbagai metode.Salah satunya adalah metode *e-resources* melalui berlangganan secara berkala. Berlangganan secara berkala *e-resources*, pemustaka bisa mengakses konten digital.[42] Selanjutnya dalam mengakses konten digital, pemustaka mestinya memperbaharui (*renew*) masa berlangganan setiap tahunnya. Model berlangganan ini, penerbit tidak

[41] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals, . . .*hal. 7.

[42] Upah Andayani, Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (*E-Soureces*) di Perpustakaan Akademik*, Jurnal Al-Maktabah* Vol. 13, No. 1 Desember 2014, hal. 8-19.

menyediakan data arsip (*archival* data) terhadap konten digital baru. Selanjutnya pengadaan sumber-sumber elektronik, diantaranya:

1. Pembagian sumber-sumber melalui agen

   Di dalam proses pengadaan perpustakan pemustaka secara langsung berhubungan dengan agen yang terlibat dalam hal teknis pengadaan. Hal-hal teknis pengadaan berupa pembelian, perpanjanga, pembatalan dan kalim terhadap suatu konten.Pengadaan ini dilakukan oleh *agency subscription* atau dikenal *Jobber*. Model ini sangat nyaman, karena berhubungan langsung dengan satu pihak saja yakni pihak penyedia jas sumber elektronik.

2. Pembelian sumber-sumber Elektronik melalui Agregator

   Metode ini perpustakaan secara langsung membeli kepada orang-orang perantara. Orang yang memiliki peran terhadap pemilihan konten-konten digital secara relevan dinamai Aggregator. Aggregator menawarkan kontenkonten yang diperlukan oleh perpustakaan atau lembaga tertentu.Selain itu, agregator juga mempromosikan konten-konten atau embargo kepada konsumen. Di sini agregator sebagai mitra kerjasama yang membantu penerbit dalam memasarkan konten digital.

3. Pembelian sumber-sumber melalui penerbit

   Di dalam metode ini, perpustakaan secara langsung melakukan pemesanan *e-sourves* kepada pihak penerbit dan sekaligus produsen yang memproduksi material.Kemudian pihak penerbit menyediakan hak akses kepada *e-sources*. Penerbit juga memberikan lisensi atau otoritas dalam

arti negosiasi penawaran harga serta hal teknis lainnya dalam pengadaan. Penerbit juga memiliki reputasi dalam sistem publikasi yang menangani pengeloanaan sumber-sumber elekktronik.

4. Pengadaan sumber-sumber elektronik secara induvidual/konsortia.[43]

   Di dalam pengadaan sumber informasi eletronik dilakukan secara induvial melalui konsortia. Model kosortia, dimana perpustakaan melakukan pengadaan secara sendiri-sendiri membeli konten digital. Perpustakan induvial tidak dapat melakukan sendiri seperti menyediakan akses konsortium ke sumber daya informasi elektronik. Beberapa perpustakan bergabung menjalin kerja sama dalam suatu konsortium untuk menyediakan berbagai sumber daya elektronik. Melalui jaringan dan meningkatkan tawar-menawar dalam meningkatkan kekuatan dengan penerbit sumber daya informasi elekronik. Selanjutnnya pengenalan baru model penetapan harga oleh penerbit seperti lisensi dan biaya akses untuk sumber informasi elektronik dan penawaran yang relatif menguntungkan untuk menjalin kerjasama melalui konsortium.[44] Konsortium disini ialah asosiasi perpustakaan baik lokal, regional maupun nasional yang menyediakan koordinasi yang sistematis dan efektif atas sumber daya sekolah, perpustakaan umum, akademik, dan perpustakaan khusus serta pusat informasi.

[43] Kurniawan, Kebijakan Pengembangan Koleksi *E-Resources* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 12, No. 1, Juni 2020, hal. 79-80.

[44] Kurniawan, *Kebijakan Pengembangan, . . .* hal. 81.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dari beberapa penelitian yang dimuat dalam kajian sebelumnya menyangkut dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa, rata-rata peneliti menggunakan penelitian kualitatif (kajian lapangan). Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.[45]

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.[46] Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama yaitu Mahasiswa Prodi

[45] Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2

[46] Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Oraganisasi, (*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 56

Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Uin Ar-Raniry Banda Aceh melalui wawancara (*interview*).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan berhubungan dengan penelitian,[47] selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan dengan arah dan tujuan yang berbeda dan menyebutkan sumber-sumber yang di kutip sekecil apapun kutipannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan hasil temuan awal melalui wawancara pada mahasiswa yang menjelaskan keberagaman cara pemanfaatan *e-resource* dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliahnya, Alasan ini diperkuat dengan adanya temuan melalui oservasi dimana mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Uin Ar-Raniry Banda Aceh menyelesaikan berbagai tugas akademiknya dengan mengakses informasi bersumber dari informasi elektronik. Adapun yang menjadi

[47] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62

subjek penelitian adalah 15 mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun penelitian dibatasi dan dilakukan pada mahasiswa aktif leting 2018, 2019, 2020, dan mahasiswa 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada Penggunaan *E-Resource* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga subjek penelitiannnya adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa PTI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan informan ini didasarkan beberapa alasan, yaitu waktu yang relatif singkat dan persoalan yang luas dengan jumlah informannya yang banyak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik meliputi:

1. Observasi

Observasi, yang merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan

perasaan.[48] Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati dan merekam hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan *e-resource* oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[49] Wawancara terstruktur merupakan sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.

Adapun objek yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah ditentukan kriteria sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen/data yang berkaitan dengan penggunaan *e-resource* oleh mahasiswa.

---

[48] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hal. 129

Adapun uraian penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uraian Tentang Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Unsure	Jumlah	Isntrumen
1	Observasi	Mahasiswa PTI	8 orang	Lembaran Observasi
2	Wawancara	Mahasiswa PTI	20 orang	Intrumen wawancara semi terstruktur
	Total		**28 orang**	

E. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan "sebelum" data secara aktual dikumpulkan.[50]

Sebagaimana pengumpulan data berproses, maka terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-

[50] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 129.

tema, membuat pemisah, menulis memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.[51]

2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

a). Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis. Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitif adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.[52]

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data

[51] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian*, . . . hal. 129.

[52] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 101.

kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.[53]

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.[54]

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan

[53] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hal. 132.

[54] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian*, ... hal. 133.

dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[55] Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.[56] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility* yang relevan dan cocok dengan kajian dan objek yang diteliti.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini dilakukan uji *credibility* untuk memperkuat hasil temuan peneliti. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, melalui triangulasi sumbe, triangulasi teknik dan riangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti berupaya turun ke lapangan dengan lebih dari satu kali untuk memastikan informasi yang diperoleh di awal sudah tepat ataupun tidak, peneliti juga memilih waktu yang tepat untuk wawancara agar informasi yang disampaikan responden tidak karena terpaksa atau terkesan mengada-ngada. Aspek ini penting bagi peneliti sebagai langkah memperoleh data yang akurat.

---

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 320.

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . . . ,* hal. 270

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa PTI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) merupakan salah satu Program Studi yang berada dibawah Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi ini menyelenggarakan pendidikan sarjana (S1) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 07/E/O/2014 tanggal 22 April 2014.[57]

2. Visi dan Misi Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menjadi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi yang Unggul, Profesional dan inovatif dalam Pembelajaran Teknologi Informasi yang berwawasan keislaman pada Tingkat Nasional Tahun 2030.

Adapun misi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran teknologi informasi yang inovatif, profesional dan berwawasan keislaman;
b. Mengembangkan riset dibidang pendidikan teknologi informasi secara inovatif sebagai basis dalam peningkatan mutu pembelajaran

[57] Dokumen, *Profil Prodi PTI FTK UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Lihat: http://pti.UIN.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah. Diakses pada 16 Juni 2022.

c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan dan teknologi informasi.
d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas lulusan.[58]

Sejalan dengan Visi dan Misi tersebut, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memiliki tujuan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan dan maksud keberadaan Prodinya, yaitu:

a. Menghasilkan lulusan yang berkompeten sebagai pendidik dan mampu membelajarkan teknologi informasi secara profesional, inovatif dan berwawasan keislaman;
b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia dan Jaringan;
c. Mengembangkan media/model pembelajaran teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas lulusan;
d. Menghasilkan penelitian yang inovatif dibidang pendidikan teknologi informasi;
e. Meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan riset dibidang pendidikan teknologi informasi;
f. Meningkatkan pemahaman masyarakat pada bidang pendidikan dan teknologi informasi;

[58] Dokumen, *Profil Prodi PTI FTK UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Lihat: http://pti.UIN.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah. Diakses pada 16 Juni 2022.

g. Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan teknologi informasi untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal;

h. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penerapan dan pengembangan pendidikan teknologi informasi.[59]

3. Jumlah Mahasiswa Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai penerimaan mahasiswa baru sejak tahun 2015 setelah keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 07/E/O/2014 tanggal 22 April 2014. Adapun jumlah mahasiswa yang masih aktif sejak berdiri sampai dengan sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif PTI Perangkatan.

No	Leting	Jumlah Keseluruhan	Keterangan
1	2015	18 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
2	2016	29 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
3	2017	92 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
4	2018	95 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
5	2019	61 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
6	2020	69 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
7	2021	71 Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
	Jumlah	**435 Mahasiswa**	**Mahasiswa Aktif.**[60]

[59] Dokumen, *Profil Prodi PTI FTK UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Lihat: http://pti.UIN.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah. Diakses pada 16 Juni 2022.

[60]Dokumen.Data Pokok Mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Gambar: 4.1 Struktur Prodi Pendidikan Teknoligi Informas.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terdapat sejumlah ketentuan yang dilakukan mahasiswa PTI pada saat menggunakan *e-resources* untuk berbagai bentuk keperluan sebagai penunjang proses pembelajarannya. Jika merujuk pada indikator dasar sebagaimana disebutkan oleh Ronal Kamim dan Lydia Cristiani, terdapat 10 indikator yang digunakan untuk mengkaji tingkat pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa.[61] Adapun 10 indikator tersebut sebagaimana dideskripsikan berikut ini:

a. Frekuensi kunjungan dan pemanfaatan *e-journal*

Frekuensi kunjung merupakan ukuran utama dalam mengukur pemanfaatan *e-resources*, oleh mahasiswa. Dalam konteks ini jawaban mahasiswa PTI beragam

[61] Ronal Kamim dan Lydia Christiani, *Tingkat Pemanfaatan E-Journal, ...*hal, 5.

tentang frekuensi kunjungan (pemanfaatan *e-resources*), sebagaimana diungkapkan berikut ini:

> "Untuk sekarang ini akses *e-resources* saya gunakan untuk kebutuhan tugas akhir (skripsi), sering saya akses untuk menemukan berbagai referensi terbaru menyangkut dengan judul penelitian saya. Meskipun sudah ada teorinya jika ada waktu luang selalu saya akses dan baca kembali mungkin ada yang lebih relevan dan *update*, karena pembimbing saya minta referensinya yang *update*."[62]

Mahasiswa PTI lain dari leting yang berbeda juga ikut memberikan komentar menyangkut dengan frekuensi kunjungan dalam menggunaan *e-resources* untuk kebutuhan kuliahnya, sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Untuk frekuensi kunjungan atau akses e-resources sering juga, tapi menyesuaikan kebutuhan dan intruksi dosen.Ada beberapa dosen memang menganjurkan kami untuk buat tugas MK beliau lihat di artikel, tidak diizinkan ambil dari internet biasa atau makalah."[63]

Mahasiswa leting 2020 juga ikut memberikan komentarnya sebagai berikut:

> Kalau frekuensi kunjungan saya tidak terlalu sering, yang jelas pernah saya lakukan hanya saja untuk keperluan tertentu sesuai arahan dosen.[64]

Adapun mahasiswa PTI leting termuda yaitu 2021 menanggapi tentang frekuensi kunjungan mereka dalam menggunakan *e-resources*, yaitu sebagai berikut:

> "Sejauh ini saya baru beberapa kali mengunjungi e-jurnal untuk tugas, jujur saya belum memahami dengan baik cara akses *e-resources* yang

[62]Wawancara dengan DA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[63]Wawancara dengan NAN, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[64]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

> tepat seperti apa, makanya kalau buat tugas sekarang ini ya keperpustakaan cari buku secara langsung."[65]

Penyataan mahasiswa leting 2021 di atas didasari pada pemahaman akses *e-resources* yang belum dipahami dengan baik, namun demikian hal ini tidak terjadi pada keseluruhan mahasiswa leting 2021, ada beberapa mahasiswa yang wawancarai lainnya mamberikan pernyataan yang berbeda:

> "Saya sering juga akses *e-resources*, selain untuk buat tugas kuliah yang cepat juga untuk baca-baca.Kebetulan sama sudah paham caranya karena sering diajarkan kakak saya dan beberapa teman kos yang mereka itu kakak leting jadi belajar dari mereka."[66]

Perbedaan frekuensi kunjungan atau penggunaan *e-resources* didasari pada tingkat pemahaman mahasiswa yang berbeda-beda, namun demikian untuk frekuensi kunjungannya secara keseluruhan mahasiswa leting 2018, 2019, dan mahasiwa leting 2020 sudah terbiasa memanfaatkan *e-resources* untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan frekuensi sering, sementara leting 2021 bervariasi, ada yang sering ada yang memang baru pernah melakukan beberapa kali. Namun demikian, perbedaan ini bisa diselesaikan dengan cara belajar dan bertanya khususnya pada mahasiswa yang sudah perpengalaman. Dengan kata lain, frekuensi ini turun dipengaruhi oleh kemauan mahasiswa itu sendiri untuk belajar dengan cara bertanya atau mengikuti kebiasaan positif mahasiwa lain dalam menyelesaikan tigas kuliah melalui *e-resources*.

---

[65]Wawancara dengan MF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

[66]Wawancara dengan KK, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

b. Lokasi akses

Lokasi akses menentukan penggunaan *e-resources*, hal ini tentu karena penggunaan *e-resources* yang notabennya membutuhkan jaringan internet yang stabil dan lancar.Lokasi akses *e-resources* merupakan tempat mahasiswa memanfaatkan portal e-jurnal.Mahasiswa dapat memiliki berbagai macam alasan untuk menentukan lokasi akses pilihannya. Beberapa informan yang diwawancarai memberikan keterangan yang bervariasi menyangkut lokasi askes *e-resources*.Penentuan lokasi juga erat kaitannya dengan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa seperti laptop, *handphone* ataupun komputer yang terhubung dengan jaringan *wifi*. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Saya sering mengakses *e-resources* menggunakan laptop, jadi setiap ada kebutuhan saya memanfaatkan jaringan *wifi* yang ada diwarung kopi terdekat.Selain mudah jaringannya juga cepat sehingga tidak membosankan."[67]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa lain dari leting yang berbeda, yaitu:

> "Kalau akses e-jurnal kami tetap ke warung kopi, selain mudah ditemui di Banda Aceh jaringannya juga cepat, pernah sebelumnya juga kami menggunakan hp tapi lebih susah karena layarnya yang terbatas jadi untuk membacanya perlu di *zoom* terlebih dahulu.[68] Mahasiswa lainnya ikut menambahkan bahwa selain mudah, akses e-jurnal di warung kopi juga bisa dilakukan dengan rileks sambil mendengarkan music dan proses belajar lebih nyaman."[69]

---

[67]Wawancara dengan NR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[68]Wawancara dengan NF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[69]Wawancara dengan NA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

Akses e-jurnal bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak terbatas waktu dan tempat, hanya saja berbeda orang maka menciptakan lingkungan belajar berbeda pula. Sebahagian mahasiswa nyaman membaca di warung kopi sambil bersantai, namun sebahagian lainnya perlu suasana hening jauh dari kebisingan untuk dapat belajar dengan efektif, sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Saya tidak bisa belajar dikeramaian yang menimbulkan kebisingan, seperti warung kopi atau lingkungan lain, sementara itu untuk membaca e-jurnal atau cari bahan kuliah saya lebih memilih tempat yang nyaman seperti ruang perpustakaan atau di kos sendiri."[70]

Mahasiswa lainnya ikut memberikan pernyataan bahwa:

> "Lokasi akses tergantung pada kebutuhan, jika kebutuhan untuk sekedar membaca untuk persiapan presentasi makalah biasa dilakukan di kelas sambil menunggu dosen dan di lobi kampus menggunakan *handphone*."[71]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, lokasi akses *e-resources*ditentukan oleh faktor lain seperti alat yang digunakan, kondisi jaringan dan kebutuhan e-jurnal itu sendiri. Selain itu, perbedaan lokasi akses juga dipengaruhi oleh kepribadian dan perilaku belajar seseorang, sebagaimana ada yang mengakses di warung kopi, di rumah dan ruang perpustakaan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

c. Cara membaca*e-journal*

Cara pemustaka membaca *e-journal* beragam. Akan tetapi mahasiswa cukup banyak yang masih membutuhkan e-jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan

[70]Wawancara dengan CN, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

[71]Wawancara dengan AYJ, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

informasinya.Keberagaman cara membaca *e-journal* biasa dibagi dalam tiga kategori seperti, membaca langsung, *download* dan membaca pada layar; *print* dan membaca pada kertas yang disesuaikan.[72] Hal ini sebagaimana pernyataan beberapa mahasiswa PTI berikut ini:

> "Saya membaca e-jurnal melalui laptop, jarang disimpan *file*nya, menelusuri e-jurnal untuk kebutuhan tugas skripsi saya untuk menambah teorinya. Jika teorinya relevan maka saya mengutipnya sacara langsung dengan caramengetik ulang kalimat asli dengan menyertai referensinya."[73]

Pernyataan yang relevan juga disampaikan oleh mahasiswa lain dari leting yang berbeda:

> "Sebenarnya cara membaca menyesuaikan kebutuhan, kalau untuk presentasi selain mengutip langsung saya menyimpan *file* untuk kebutuhan lain di kelas jika nantinya dosen mempertanyakan referensi saya bisa membukakan kembali *file* tersebut."[74]

Sebagaimana disampaikan di atas, cara membaca e-jurnal menyesuaikan dengan kebutuhan akan e-jurnal itu sendiri, dalam proses belajar terutama pembelajaran yang diarahkan secara berkelompok untuk presentasi maka bahan-bahan kutipan perlu di simpan dengan baik guna mempertahakan argumentasi jika sewaktu-waktu dosen atau mahasiswa mempertanyakan sumber maka bisa dibukan kembali, kegiatan men*download* atau menyimpan *file* e-jurnal tersebut

[72] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals, . . .*hal. 8.

[73]Wawancara dengan ZD, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[74]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

peneliti saksikan melalui observasi pada beberapa mahasiswa yang sedang mengakses e-jurnal di warung kopi untuk menyelesaikan tugasnya.[75]

Adapun cara membaca e-jurnal yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa PTI lainnya dilakukan dengan cara men*download* terlebih dahulu, hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Saya tidak terbiasa membaca langsung di layar, kalau butuh referensi dari e-jurnal biasanya saya *download* terlebih dahulu dan diprint.Bagi saya pribadi selain efektif juga bisa untuk saya simpan jika sewaktu-waktu saya butuh teori tersebut tinggal diambil dan tidak perlu di *searching* lagi di internet."[76]

Cara baca dengan men*download* terlebih dahulu juga dipengaruhi oleh keterbatasan media, beberapa mahasiswa men*download* dan diprint karena alasan akses e-jurnal yang dilakukan melalui hp sehingga menyulitkan mereka untuk baca karena layar yang terbatas. Sebagaimana pernyataan berikut:

> "Akses e-jurnal sekarang lebih mudah, tidak harus menggunakan laptop, tapi untuk membacanya menggunakan hp lebih sulit karena layarnya kecil. Jadi, kalau sudah mendapatkan e-jurnal biasanya saya *download* untuk saya print di foto kopi."[77]

Keterangan di atas didukung dengan hasil observasi dimana peneliti melihat beberapa mahasiswa membaca e-jurnal yang telah di*print* untuk dibaca sebelum dijadikan sebagai landasam teorinya.[78] Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, cara membaca e-jurnal menyesuaikan dengan kebutuhan dan

---

[75] Observasi, *Cara Membaca Jurnal*, Mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Juni 2022.

[76]Wawancara dengan FA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

[77]Wawancara dengan AYJ, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

[78] Observasi, *Kegiatan Membaca Jurnal*, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 16 Juni 2022.

sarana akses e-jurnal itu sendiri. Keberagaman cara membaca e-jurnal juga bergantung pada gaya serap atau gaya belajar seseorang, sebahagian mahasiswa jauh lebih mudah melakukannya dengan cara men*download* dan di *print* terlebih dahulu sehingga bisa dibaca berulang-ulang tanpa perlu *searching* kembali.

d. Tujuan pemanfaatan *e-resources*

Sama seperti indikator lainnya, tujuan pemanfaatan/membaca berbeda individu maka tujuannya berbeda pula. Namun diantara tujuan itu sebagaimana disampaikan Qazim, Dkk., biasa mahasiswa mengakses e-jurnal untuk *update* pengetahuan; untuk penelitian; untuk tugas kuliah; untuk penerbitan; dan untuk proyek.[79] Begitu halnya tujuan pemanfaatan e-jurnal oleh mahasiswa PTI sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Pemanfaatan e-jurnal dari dulu pernah kami gunakan, tapi kalau dulu tidak sesering sekarang, karena untuk kebutuhan tugas saja, sekarang ini kami fokus menyelesaikan skripsi terutama bagian teori dan perlu memuat minimal tiga e-jurnal relevan dengan skripsi kami.Jadi sekarang ini pemanfaatannya untuk skripsi (tugas akhir)."[80]

Penyataan mahasiswa di atas dibenarkan oleh beberapa mahasiswa lain dari leting yang sama:

> "Benar memang, kami leting 2018 dan tinggal beberapa orang lagi, jadi akses e-jurnal yang kami lakukan sekarang untuk mendukung penyelesaian tugas akhir kami (skripsi)."[81]

Pernyataan ini juga sinkron temuan peneliti dilapangan melalui observasi, dimana beberapa mahasiswa akhir leting 2018 duduk secara bersamaan

---

[79] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals, . . .*hal. 6.

[80]Wawancara dengan MA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[81]Wawancara dengan EA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

mengerjakan skripsi sambil mengakses e-jurnal untuk memperkaya teori dalam kajiannya.[82] Sementara untuk leting 2019 kebawah mulai adanya keberagaman tujuan, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Saya leting 2019 sudah mulai buat skripsi, jadi kebutuhannya untuk teori di skripsi saya.[83]Sementara itu, mahasiswa dari leting yang sama menambahkan, kami belum masuk skripsi, masih menyusun proposal skripsi, pemanfaatan e-jurnal sangat dibutuhkan untuk landasan teori supaya bisa memperkuat judul yang kami ajukan, kami mengajukan sampai lima jurnal relevan untuk proposal."[84]

Menyesuaikan pernyataan di atas, peneliti dalam hal ini berkesempatan memeriksa proposal salah satu mahasiswa dan menemukan beberapa jurnal relevan terlampirkan dalam proposal penelitian mahasiswa bersangkutan.[85] Tujuan pemanfaatan berbeda satu sama lain dan menyesuaikan dengan leting dari masing-masing individu, bagi mahasiswa yang belum sampai tahap pengerjaan tugas akhir (skripsi) tentu pemanfaatannya mengarah pada proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Pemanfaatan e-jurnal kalau kami untuk tugas kuliah, seperti membuat makalah untuk presentasi.[86] Dikesempatan berbeda mahasiswa lain memberikan pernyataan yang sama, selain untuk buat makalah saya secara pribadi memanfaatkan e-jurnal untuk menambah ilmu pengetahuan, karena model belajar kami selama ini kelompok

---

[82] Observasi, *Tujuan Pemanfaatan E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 13 Juni 2022.

[83]Wawancara dengan AH, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[84]Wawancara dengan ANA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[85] Observasi, *Tujuan Pemanfaatan E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 14 Juni 2022.

[86]Wawancara dengan MI, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

(presentasi) jadi harus banyak membaca supaya mudah menyampaikan argument."[87]

Pada kesempatan yang sama salah seorang mahasiswa menunjukkan salah satu jurnal yang telah di *download* dan di print pada peneliti. Hal ini tentu sejalan apa yang disampaikan dengan yang dilakukan oleh mahasiswa terkait pemanfaatan e-jurnal dalam proses pembelajaran.[88] Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, kebutuhan dan leting mahasiswa menentukan arah pemanfaatan jurnal itu sendiri. Bagi mahasiswa akhir tentu pemanfaatan jurnal lebih besar untuk penyelesaian tugas akhir, sementara itu untuk mahasiswa yang belum sampai pada tahap akhir pemanfaatan e-jurnal sebatas kebutuhan belajar baik untuk makalah atau untuk menambah ilmu pengetahuan.

e. Penggunaan strategi perncarian

Perumusan strategi pencarian dalam pemenuhan kebutuhan informasi merupakan hal yang penting karena digunakan sebagai kata kunci untuk memanggil dokumen. Ada banyak metode pencarian yang dapat digunakan termasuk dengan menggunakan bahasa alamiah diantaranya menggunakan kata kunci, penulis, judul jurnal, masalah spesifik.[89] Adapun demikian, kajian lapangan menujukkan beberapa strategi yang digunakan mahasiswa PTI dalam mencari jurnal yang diinginkan, sebagaimana pernyataan berikut ini:

---

[87]Wawancara dengan KK, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

[88] Dokumen, *Tujuan Pemanfaatan E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 15 Juni 2022.

[89] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals, . . .*hal. 6.

> "Cara yang peling sering saya lakukan adalah dengan mengetik judul sesuai dengan teori yang saya inginkan.Ketika mamasukkan judul maka keluar banyak pilihan jurnal relevan tinggal saya sesuaikan dengan kebutuhan yang benar-benar relevan dengan teori yang diinginkan."[90]

Pada saat yang sama strategi ini turut dipraktekkan oleh mahasiswa tersebut melalui observasi yang peneliti lakukan, dimana mahasiswa tersebut menelusuri jurnal melalui Hp dengan cara mengetik judul yang relevan dengan kebutuhannya.[91] Cara ini dilakukan oleh mahasiswa apabila belum menemukan kata kunci yang tepat dalam penelusuran, sebaliknya jika menginginkan pembahasan tertentu secara mendalam maka cara yang dilakukan adalah dengan memasukkan kata kunci secara khusus pada laman pencarian, sebagamana pernyataan berikut:

> "Misalnya saya ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor penghambat pendidikan, maka caranya adalah langsung memasukkan kata kunci tersebut pada laman pencariannya. Tapi cara ini untuk jurnal lebih sulit karena akan diarahkan pada hasil secara umum, lebih mudahnya sebenarnya melalui judul langsung jadi akan direkomendasi sesuai kebutuhan kita."[92]

Menyangkut hal ini peneliti berkesempatan secara langsung melihat proses pencarian yang dilakukan dengan cara ini, dari observasi tersebut terlihat memang hasilnya lebih umum meskipun melalui kata kunci, hal ini diakibatkan karena

---

[90]Wawancara dengan NA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*. Pada 13 Juni 2022.

[91] Observasi, *Strategi Perncarian E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 13 Juni 2022.

[92]Wawancara dengan NF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*. Pada 14 Juni 2022.

yang dicari adalah jurnal pada alamat khusus.[93] Penggunaan kata kunci biasa digunakan untuk *Google* umum, sedangkan laman jurnal tulisan sudah terpaket menjadi satu judul besar yang didalamnya terdapat pembahasan yang mengarah sesuai kebutuhan pencari.

Strategi lain yang sering dilakukan oleh mahasiswa PTI adalah menelusuri masalah spesifik yang diinginkan oleh mahasiswa, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Cara ini saya lakukan sebenarnya hampir sama dengan kata kunci, hanya saja proses ini akan langsung diarahkan pada kajian terfokus, misalnya tentang pendidikan maka saya mengetik langsung pada lamannya sesuai dengan masalah yang diinginkan hasilnya."[94]

Keberagamaan cara menelusuri jurnal juga ditunjukkan oleh mahasiswa lain dalam penyelesaian tugasnya, yaitu sebagai berikut:

> "Saya biasanya juga sama dengan yang lain hal utama yang saya lakukan dengan cara memasukkan kata kunci. Namun demikian, setelah saya dapatkan referensinya atau penulisnya maka selanjutnya saya mencari tahu lebih lajut pembahasan tersebut dengan cara menelusuri siapa penulis. Dengan cara ini saya dapat lebih banyak keterangan tentang masalah yang saya cari langsung dari penulisnya.[95] Mahasiswa leting 2021 juga menyampaikan hal yang sama, mereka terbiasa merujuk pada sumber utama melalui penelusuran judul penulis secara langsung."[96]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, strategi pencarian jurnal berbeda-beda satu sama lain. Keberagaman tersebut terlihat dari

---

[93] Observasi, *Strategi Perncarian E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 13 Juni 2022.

[94]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[95]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

[96]Wawancara dengan AYJ, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

beberapa perilaku mahasiswa yang melakukan pencarian dengan caramemasukkan kata kunci, masalah spesifik dan menelusuri sumber utama (penulis) secara langsung. Pada kesempatan berbeda peneliti menyaksikan salah seoarng mahasiswa melakukan strategi pencarian dengan cara mencari judul jurnal yang berdekatan dengan persoalan yang dibutuhkan.[97]

f. Format *file* yang paling disukai

Perubahan teknologi yang semakin praktis juga disertai dengan penyediaan bahan bacaan oleh perpustakaan maupun pengelola jurnal secara online menjadikan banyak pembaca beralih dari media cetak ke media elektronik.Pencarian informasi oleh mahasiswa kini lebih banyak dilakukan dalam media elektronik. Ada beberapa jenis *file online* yang tersedia dalam tampilan *e-journal* diantaranya *Portable Document Format* (PDF); *Hyper Text Mark up Language* (html) dan lainnya. Demikian pula dengan penggunaan *file* yang sering digunakan oleh mahasiswa PTI. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

> "Selama ini format yang kami akses berupa pdf, format pdf lebih mudah kami akses untuk *download* pun sangat mudah sekali.[98] Selain memudahkan download, *file* pdf juga mudah apabila kami share ke teman-teman mahasiswa lainnya."[99]

Secara umum, mahasiswa dari semua leting yang diwawancarai memberikan jawaban sama terkait dengan format *file* yang paling di sukai. Oleh karena itu karena jawaban informan sudah masuk tahapan jenuh (jawaban sama)

---

[97] Observasi, *Strategi Perncarian E-Journal, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 13 Juni 2022.

[98]Wawancara dengan EA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[99]Wawancara dengan NAN, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

maka pertanyaan ini tidak diteruskan. Dari sini disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa terbiasa menggunakan format *file* pdf dalam mengakses jurnal untuk kebutuhan tugas akhir maupun untuk pendukung proses belajarnya. Pilihan ini cukup beralasan mengingat lebih mudah dibandingkan dengan cara lain seperti *Hyper Text Mark up Language* (html).

g. Tingkat kepuasan memanfaatkan *e-journal*

Perkembangan e-jurnal semakin pesat dewasa ini, seiring perkembangan ilmu pengetahuan maka jurnal juga banyak bermunculan dapat bentuk elektronik untuk dapat dinikmati dan dibaca oleh pembaca. Tingkat kepuasan pemanfaatan jurnal sebelumnya sudah tergambarkan melalui pembahasan beberapa indikator sebelumnya, namun demikian secara spesifik mahasiswa memberikan pernyataan terpisah menyangkut hal ini:

> "Secara pribadi saya cukup puas adanya e-jurnal yang mudah diakses.Selain mudah, adanya e-jurnal penyelesaian tugas kami lebih cepat tanpa perlu lagi harus beli buku atau datang ke perpustakaan.[100] Mahasiswa lain ikut menambahkan, selain itu selama ini belajar juga daring, jadi kami bisa menyelesaikan tugas dikampung halaman tanpa harus ke perpustakaan. Tentunya hal ini sangat memuaskan."[101]

Tingkat kepuasaan mahasiswa adanya e-jurnal tergambarkan melalui terpenuhinya kebutuhan baca mahasiswa sesuai kebutuhan mereka, termasuk dalam konteks pemenuhan toeri dalam penyelesaian tigas akhir (skripsi), hal ini sebagaimana pernyataan mahasiswa berikut:

---

[100] Wawancara dengan ZD, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[101] Wawancara dengan DA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

> "Belakangan ini kami fokus penyelesaian skripsi, sebelumnya di awal membuat skripsi pada saat itu sedang ada pembatasan jarak dan bimbingan secara daring, jadi adanya e-jurnal sangat membantu bahkan pembimbing kami menganjurkan kami untuk membaca jurnal dan dikirim *file-file* artikel yang relevan untuk kami.[102] Mahasiwa lain yang sedang menyusun skripsi ikut menambahkan bahwa, e-jurnal menjadi alternatif mereka selama ini untuk menyelesaikan berbagai beban studi yang diberikan dosen."[103]

Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring memposisikan e-jurnal pada posisi penting bagi mahasiswa, mengingat perpustakaan desa yang tidak lengkap meskipun masih bisa dikunjungi pada masa pandemic, semua mahasiswa menyelesaikan melalui jurnal elektronik. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Sebelumnya kami mengikuti pembelajaran secara daring dari kampung masing-masing, dosen sering mengirimkan bahan belajar pdf dari artikel-artikel untuk kami pelajar dan mengintruksikan kami untuk mengakses jurnal sesuai yang diarahkan dosen.Sulitnya akses secara langsung karena pembatasan jarak menjadikan kami sangat berterimakasih adanya e-jurnal sehingga kebutuhan belajar terpenuhi."[104]

Pada kondisi tertentu terutama selama pembelajaran jarak jauh yang pernah diberlakukan oleh Pemerintah menjadikan e-jurnal sebagai salah satu solusi pemenuhan kebutuhan baca seseoarang. Pada kesempatan yang sama salah

---

[102]Wawancara dengan AH, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[103]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[104]Wawancara dengan MI, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

seorang mahasiswa menunjukkan bukti dokumen-dokumen/*file* jurnal yang pernah dibagikan dosen pada salah satu mata kuliahnya.[105]

Selain kondisi tersebut, banyaknya tulisan-tulisan yang bisa diakses secara bebas di internet juga menjadi penyebab pembaca berpuas diri adanya jurnal, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Di internet semua bahan yang dicari ada, tapi membedakan mana yang *falid* dan *kredible* tentu sangat sulit, menghindari kesalahan dalam proses belajar maka kami arahkan kebutuhan ke jurnal, dosen kami juga mengarahkan jika tidak mendapatkan buku sebaiknya baca jurnal-jurnal. Artikel yang dikeluarkan jurnal sudah jelas dan dapat dipercaya karena sudah melalui audi orang kompeten di bidangnya.Tentu dalam hal ini kami sangat senang adanya e-jurnal yang kini bisa diakses dimana saja dan kapan saja."[106]

Dari semua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, kepuasan mahasiswa terhadap e-jurnal sangat baik.Terutama pada kondisi seperti pembatasan jarak (pandemic) e-jurnal menjadi salah satu solusi pemenuhan kebutuhan baca mahasiswa.Selain itu, suatu tulisan yang diterbitkan oleh jurnal tertentu lebih terpercaya dibandingkan dengan tulisan yang didapatkan melalui google umum yang belum jelas siapa pemilik dan darimana sumbernya, oleh karena itu adanya jurnal tentu mahasiswa sangat merasa puas.

h. Pemanfaatan *e-journal* dibanding jurnal tercetak

Pemanfaartan e-jurnal dan jurnal cetak bergantung pada akses yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Kemudahan akses menjadikan salah satu pilihan yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengguna, begitu juga mahasiswa.

---

[105]Dokumen, *File Jurnal (Pdf), Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*.Pada 15 Juni 2022.

[106]Wawancara dengan MFF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

Akses yang terbatas pada kondisi tertentu menjadikan mahasiswa lebih memiliih e-books dibandingkan dengan jurnal tercetak, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Dulu sebelum masa pandemic kami pernah juga membaca jurnal tercetak di perpustakaan induk UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tetapi selama pandemic tiga tahun belakangan ini kami memenuhi kebutuhan melalui e-jurnal, rutin kami kunjungi berbagai jurnal elektronik termasuk jurnal Prodi kami di PTI: https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/index."[107]

Pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa PTI karena sudah terbiasa mengakses jurnal elektronik selama ini, sehingga sekarang ini mereka juga masih rutin searching jurnal elektronik untuk kebutuhan tugasnya meskipun sudah bisa mengakses jurnal tercetak di perpustakaan, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Karena pandemic yang cukup lama jadi sudah terbiasa kami akses jurnal di internet. Jadi tugas apapun sekarang ini kami cari informasinya di internet melalui jurnal-jurnal, baik jurnal PTI maupun jurnal relevan lainnya."[108]

Selain alasan di atas, mahasiswa menjadikan jurnal elektronik sebagai pilihan dikarenakan lebih mudah dan cepat dalam mengaksesnya. Hal ini sebagaimana pernyataan mahasiswa berikut ini:

> "Kalau ke perpustakaan kami perlu cari satu persatu jurnalnya dan membaca lebih lama untuk menemukan apa yang kami cari, sedangkan di internet ebooks sekali klik akan diarahkan pada pilihan yang kami inginkan tinggal kami pilih dan sesuaikan saja.Kemudian waktu kadang terbatas makanya *e-books* sering jadi pilihan kami untuk menyelesaikan tugas."[109]

---

[107]Wawancara dengan ZD, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[108]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[109]Wawancara dengan MI, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

Namun demikian, tidak semua menjadikan e-books sebagai pilihan utama, mahasiswa lain dari leting 2020 memberikan pernyataan yang berbeda menyangkut pemanfaatan *e-resources* dan jurnal tercetak, sebagai berikut:

> "Saya sekarang ini lebih aktif di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas, membaca jurnal tercetak atau membaca buku secara langsung, pilihan ini selain lebih mudah menurut saya juga dikarenakan saya belum memahami dengan baik cara mengakses e-jurnal/*e-books*, karena belum memahami jadi memakan waktu lebih lama buat saya."[110]

Pernyataan lain diberikan oleh mahasiswa leting 2021 sebagai berikut:

> "Kami sering mengakses e-jurnal/e-books selama ini, e-jurnal/e-books bisa diakses kapan saja dan dimana saja tanpa harus ke perpustakaan atau ke ruang baca terlebih dahulu.[111] Mahasiswa lain ikut menambahkan, jurnal tercetak pernah juga kami baca tapi tidak sering, yang sering e-jurnal karena praktis dan mudah kami akses."[112]

Dari pernyataan mahasiswa di atas dapat dipahami bahwa, pemanfaatan e-jurnal dan jurnal tercetak keduanya lebih sering digunakan e-jurnal oleh mahasiswa PTI, jika dipahami pilihan ini disebabkan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa. Salah satunya faktor perberlakuan pembatasan jarak dan proses pembelajaran daring menjadikan e-jurnal sebagai pilihan utama. Oleh karena kondisi tersebut yang berangsur lama menjadikan pilihan ini suatu pembiasaan sehingga pada kondisi yang berbeda mahasiswa masih menjadikan e-jurnal sebagai pilihan. Namun demikian, terdapat beberapa

---

[110]Wawancara dengan MR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

[111]Wawancara dengan MFF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

[112]Wawancara dengan AYJ, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

diantaranya juga masih menggunakan jurnal tercetak untuk penyelesaian tugasnya.

2. Kendala Penggunaan*e-resources*oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pemanfaatan e-jurnal tidak selamanya mudah meskipun bagi sebahagian pengguna mengganggap e-jurnal sebagai pilihan praktis pada kondisi tertentu. Bagi pengguna baru atau mahasiswa yang masih pemula tentu saja banyak kendala atau hambatan yang dihadapi pada saat mengakses e-jurnal di internet. Diantara hambatan ini sebagaimana diasampaikan Khan terdapat beberapa rinciannya yaitu; kurangnya pengetahuan teknis; kurangnya terminal; kendala bahasa; *download* yang lambat; ketersediaan cakupan sumber; masalah jaringan; kesesuaian waktu dengan perpustakaan; dan masalah lain di luar perpustakaan.[113]

Adapun kendala pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa PTI tergambarkan pada beberapa indikator berikut ini:

a. Kurangnya pengetahuan teknis

Pengetahuan teknis sangat penting bagi seseorang untuk mengakses *e-resources* dengan efektif dan efesien. *E-resources* sendiri tergabung dalam jaringan internet yang sangat luas dengan berbegai persediaan informasi yang beragam, ketepatan strategi dalam penelusuran *e-resources* mejadi penentu informasi itu diperoleh dengan tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pengguna. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa beragam

[113] Khan, Abdul Mannan dan Naved Ahmad, Use of E-journals by Research Scholars at Aligarh Muslim University and Banaras Hindu University." *The Electronic Library*.2009, hal. 7.

carapenelusuran *e-resources* oleh mahasiswa PTI yang menjadi hambatan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Di awal penggunaan *e-resources* yang menjadi kesulitan adalah cara menelusuri informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan, saya belajar dari internet cara menelusuri informasi di internet pelan-pelan selebihnya belum ada yang mengajarkan cara menggunakan *e-resources*. Kurangnya pemahaman teknis kadang proses medapatkan informasi jadi lebih lama."[114]

Adapun pernyataan lain disampaikan oleh mahasiswa leting yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

> "Secara khusus cara yang tepat saya belum paham juga, biasanya saya *searching* secara acak dengan cara memasukkan kata kunci sesuai dengan informasi yang saya inginkan, jadi *google* mengarahkan pada informasi yang umum dan banyak sekali, karena kurang paham teknis jadi harus buka satu persatu mana yang mengarahkan ke *ebooks*/e-jurnal.[115]Kendala ini turut dihadapi oleh mahasiswa leting 2020-2021."[116]

Kurangnya pemahaman teknis jadi salah satu hambatan dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI pada semua leting yang diwawancarai. Namun demikian hambatan ini bukan untuk tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan melainkan belum efektik dan efesien dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut tetap diperoleh hanya dengan jangkauan waktu yang relaltif lama sebagaimana diinginkan. Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa yang belum terbiasa dengan *e-resources*, sedangkan mahasiswa yang

---

[114]Wawancara dengan MA, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[115]Wawancara dengan MAF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[116]Wawancara dengan MFF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

sudah berpengalaman tidak menjadi masalah dalam konteks ini karena sudah memahami alternatif lain agar proses penelusuran lebih efektif.

b. Kendala bahasa

Penguasaan bahasa asing menjadi satu diantara kendala lainnya yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan *e-resources* menjadi lebih efektif. Di internet banyak sekali menyediakan tulisan dalam berbahasa inggris, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Jadi hambatannya terkadang kita sudah memperoleh *article*/*e-books* yang kami inginkan, tapi terkendala bahasa, karena *article* dimuat dalam bahasa inggris.[117] Hal yang sama disampaikan oleh mahasiswa lain, ebook juga sama, ada beberapa saran dari dosen untuk meengunjungi dan membaca tulisan penulis menyangkut dengan masalah pembelajaran yang kami hadapi, tetapi *e-books* nya dalam bahasa asing, sehingga kami perlu mencari alternatif lain untuk mengalihkan bahasa terlebih dahulu."[118]

Kendala bahasa lain yang dihapai mahasiswa terkait dengan bahasa adalah menyangkut dengan referensinya, sebagaimana pernyataan berikut:

> "Beberapa penulis memuat daftar kepustakaan dalam bahasa inggris, saya sering kalau dapat pembahasan di suatu artikel maka menelusuri lebih lanjut informasi itu dari sumber utama baik buku atau artike, karena artikelnya dalam bahasa asing jadinya saya ambil rujukan saja dari pengutip bukan dari penulis utamanya."[119]

Kondisi ini turut peneliti saksikan dalam observasi dimana mahasiswa tersebut mencoba menerjemahkan bahasa asli penulis dalam bahasa Indonesia untuk menyamakan informasi yang dikutip dengan yang disampaikan oleh ahli

---

[117]Wawancara dengan NR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[118]Wawancara dengan NAN, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[119]Wawancara dengan AYJ, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

utama (penulis) dalam salah satu tulisannya. Dalam proses ini peneliti melihat mahasiswa melakukannya berulang-ulang agar memperoleh hasil yang maksimal.[120] Mahasiswa lainnya juga terlihat mencari alternatif lain untuk mendapatkan pernyataan dari penulis utama dengan bahasa yang sudah diterjemahkan dengan cara mencari artikel yang telah dikutip dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.[121]

Dari sini dapat dipahami bahwa penggunaan *e-resources* mengalami kendala bagi sebahagian mahasiswa terkait dengan adanya beberapa e-jurnal/e-books dalam bahasa asing, kendala ini menjadikan mahasiswa harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa harus menerjemahkan atau mencari alternatif lain seperti mencari pengutip kedua dari bahasa asli agar memperoleh pemahaman dari paragrap yang dimaksudkan oleh penulis utama.

c. Masalah jaringan/*download*

Sebagaimana praktisnya penggunaan *e-resources*oleh mahasiswa PTI maka penelusuran *e-resources* juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi penggunaan *e-resources* terjadi kendala ketika mahasiswa berada pada situasi dan kondisi yang tidak mendukung, seperti tidak adanya jaringan atau terjadi gangguan. Sebagaimana pernyataan berikut:

> "Masalahnya muncul ketika akses jurnal kamu lakukan di kampung halaman, disana kami tidak mudah jaringan harus ketempat tertentu

[120] Observasi, *Proses Translite Bahasa Asing, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 16 Juni 2022.

[121] Observasi, *Proses Translite Bahasa Asing, Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada 16 Juni 2022.

> untuk bisa *e-resources* agar bisa dibaca.[122] Mahasiswa lain ikut menambahkan, ketika jaringan tidak baik maka kendala *download* pun tidak bisa dilakukan, harus menunggu lama untuk dapat diproses."[123]

Selain kendala di atas, masalah jaringan juga menjadi kendala ketika membuka situs-situs perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan digital, sebagaimana pernyataan berikut ini:

> "Untuk mencari bahan kami harus masuk ke link perpustakaan seperti (https://opac.ar-raniry.ac.id/) untuk login itu sendiri tidak bisa dilakukan kalau jaringannya tidak stabil.[124]Selain itu, terjadi kendala eksternal lainnya seperti system yang tidak terbaca atau situs yang terjadi gangguan sehingga tidak dapat diakses sementara waktu."[125]

Dari beberapa ulasan di atas dapat dipahami bahwa, jaringan menjadi kendala dalam proses memperoleh informasi yang dibutuhkan mahasiswa baik pada situs perpustakaan maupun situs lainnya. Penggunaan *e-resources* sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil agar prosesnya lebih efektif baik sekedar untuk membaca ataupun untuk kegiatan *download*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil kajian lapangan yang dilakukan pada mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyangkut dengan penggunaan *e-resources* dilakukan dalam 10

---

[122]Wawancara dengan NR, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2018*.Pada 13 Juni 2022.

[123]Wawancara dengan NF, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2019*.Pada 14 Juni 2022.

[124]Wawancara dengan CN, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2020*.Pada 15 Juni 2022.

[125]Wawancara dengan KK, *Mahasiswa PTI UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, leting 2021*.Pada 16 Juni 2022.

langkah yang sekaligus menjadi indikator untuk melihat penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI. diantaranya:

a. Frekuensi kunjungan dan pemanfaatan *e-journal*

Frekuensi kunjungan dan pemanfaatan *e-journal* dua indikator berbeda dan terhitung dua indikator jika dilihat dari sisi teorinya, namun dilapangan dua indikator ini dapat diukur secara bersamaan. Terdapat perilaku berbeda dari mahasiswa baik frekuensi kunjungan dan penggunaan *e-journal* dari semua leting mahasiswa yang wawancarai. Hal ini didasari pada tingkat pemahaman mahasiswa yang berbeda-beda. Adapun bagi mahasiswa senior sudah terbiasa dan sering memanfaatkan *e-resources* untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, sementara mahasiswa baru bervariasi, ada yang sering ada yang memang baru pernah melakukan beberapa kali. Frekuensi kunjungan didasari pada tingkat pemahaman mahasiswa tenntang *e-resources* itu sendiri. Namun demikian, secara keseluruhan dari semua informan yang diwawancarai sering memanfaatkan *e-resources* untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan kuliahnya.

b. Lokasi akses

Lokasi akses *e-resources* ditentukan oleh faktor lain seperti alat yang digunakan, kondisi jaringan dan kebutuhan e-jurnal itu sendiri. Selain itu, perbedaan lokasi akses juga dipengaruhi oleh kepribadian dan perilaku belajar seseorang, sebagaimana diperoleh data lapangan mahasiswa mengakses *e-resources*di warung kopi, di rumah dan ruang perpustakaan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Penentuan lokasi akses sebagaimana disampaikan di atas ditentukan pada gaya belajar mahasiswa bersangkutan dan alat bantu akses

yang dimiliki seperti Hp, laptop atau computer. Sebagaimana disampaikan Nisha, Faizul dan P.M. Naushad Ali bahwa mahasiswa dapat memiliki berbagai macam alasan untuk menentukan lokasi akses pilihannya.Persoalan jaringan dan berbagai kendala lain yang terkait pemilihan lokasi menjadi salah satu faktor penggunaan *e-resources* berjalan dengan baik atau tidak bagi mahasiswa,[126] melihat kondisi mahasiswa dewasa ini yang hampir semua memiliki hp dan laptop rasanya penelusuran *e-resources* atau penentuan lokasi akses ini tidak menjadi kendala berarti, artinya mahasiswa bisa melakukannya dimana saja dan kapan saja mereka mau.Dari semua informan yang di wawancarai mayoritas mahasiswa PTI mengaksesnya di warung kopi baik menggunakan laptop maupun *smartphone* masing-masing.

c. Tujuan pemanfaatan *e-resources*

Dalam kajian teori Qazim terdapat lima tujuan pemanfaatan *e-resources,* yaitu: *update* pengetahuan; untuk penelitian; untuk tugas kuliah; untuk penerbitan; dan untuk proyek.[127] Namun demikian, hasil kajian lapangan pada mahasiswa PTI menunjukkan bahwa, terdapat dua tujuan pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa PTI, rata-rata mahasiswa menjawab serentak bahwa tujuan penggunaannya untuk penyelesaian tugas kuliah bagi mahasiswa semester satu sampai dengan semester enam, sedangkan mahasiswa akhir tujuannya semakin berkembang karena kebutuhan informasi lebih untuk menyusun teori baik proposal maupun skripsinya.

---

[126] Nisha, Faizul dan P.M. Naushad Ali, *Awareness and,* . . . hal. 6.

[127] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

d. Cara membaca*e-journal*

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa cara membaca e-jurnal mahasiswa PTI disesuaikan dengan kebutuhan dan sarana akses e-jurnal itu sendiri. Keberagaman cara membaca e-jurnal juga bergantung pada gaya serap atau gaya belajar seseorang, sebahagian mahasiswa jauh lebih mudah melakukannya dengan cara men*download* dan di *print* terlebih dahulu sehingga bisa dibaca berulang-ulang tanpa perlu *searching* kembali. Terjadi keberagaman sikap mahasiswa menyangkut dengan cara membaca, sebahagian membaca langsung pada layar, men*download* dan sebahagian lainnya mencetak terlebih dahulu baru dibabaca kembali untuk menemukan apa yang mereka cari dari tulisan tersebut.Namun demikian, dominan mahasiswa membaca dan mengutip langsung jurnal dilayar laptop untuk keperluan tertentu, hanya beberapa orang yang men*dowload* untuk di *print*.

e. Penggunaan strategi perncarian

Penggunaan strategi pencarian menjadi kunci efektif dan efesiennya pemanfaatan *e-resources*. Ketepanan strategi yang dilakukan mahasiswa menjadikannya mudah menemukan apa yang dicarinya, konsep ini diambil dari dari Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, menurutnya ada banyak metode pencarian yang dapat digunakan termasuk dengan menggunakan bahasa alamiah diantaranya menggunakan kata kunci, penulis, judul jurnal, masalah spesifik dan dan operator Boolean.[128] Adapun temuan lapangan yang dilakukan pada

[128] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

mahasiswa PTI menunjukkan bahwa strategi pencarian jurnal mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Keberagaman tersebut terlihat dari beberapa perilaku mahasiwa yang melakukan pencarian dengan cara memasukkan kata kunci, masalah spesifik dan menelusuri sumber utama (penulis) secara langsung. Namun diantara keberagaman itu mayoritas mahasiswa PTI cenderung lebih sering menggunakan kata kunci untuk memperoleh bahan yang dibutuhkan.

f. Format *file* yang paling disukai

Meskipun secara teori sebagaimana disampaikan oleh Qazim terdapat beberapa jenis *file online* yang tersedia dalam tampilan *e-journal* seperti *Portable document format* (pdf); *Hyper Text Mark up Language* (html) dan lainnya.[129] Namun demikian, faktanya bahwa format *file* yang paling di sukai oleh mahasiswa PTI rata-rata adalah *Portable Document Format* (PDF). Pada konteks ini tidak terjadi perbedaan antar mahasiswa, semua sepakat dan menjawab format pdf.

g. Tingkat kepuasan memanfaatkan *e-journal*

Seiring dengan perkembangan teknologi dan mudahnya akses informasi digital selama ini menjadikan mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat sesuai kebutuhan tanpa harus terikat ruang dan waktu. Artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mendatangi perpustakaan atau ruang baca untuk memperoleh sumber informasi yang diperlukan. Intruksi pelaksanaan proses pembelajaran daring yang diterapkan Pemerintah beberapa tahun belakangan ini memebiasakan mahasiswa untuk memperoleh informasi secara mandiri melalui

[129] Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, *Awareness and Use of E-journals,* . . .hal. 6.

akses *e-resources* dari berbagai sumber. Oleh karena kodisi inilah pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa PTI mendapatkan rata-rata jawaban sangat puas mengingat sulitnya akses informasi secara langsung di perpustakaan pada masa pandemic.

h. Pemanfaatan *e-journal* dibanding jurnal tercetak

Pemanfaatan e-jurnal dinilai lebih praktis dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja diperlukan mahasiswa tanpa harus menyediakan waktu khusus untuk berkunjung ke perpustakaan. Adapun untuk membaca jurnal tercetak mahasiswa harus memiliki waktu khusus dan terencana untuk mengunjungi perpustakaan dan mencari jurnal sesuai kebutuhan.Selain waktu yang relatif lama kecukupan akses dan kemudahan jaringan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadikan mereka lebih sering memanfaatkan e-jurnal dibandingkan jurnal tercetak. Hasil kajian lapangan menunjukkan hal yang sama dimana mayoritas mahasiswa yang diwawancarai lebih sering memanfaatkan e-jurnal dibandingkan jurnal tercetak di perpustakaan. Satu diantaranya sekian mahasiswa yang diwawancarai membaca jurnal tercetak di perpustakaan karena belum memahami cara yang tepat dalam mengakses e-jurnal.

2. Kendala Penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Meskipun pada beberapa indikator lain yang diwawancarai sebelumnya menunjukkan penggunaan *e-resources* lebih sering, mudah dan praktis untuk dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan informasi ilmiahnya, namun secara khusus penggunaan *e-resources* mengalami kendala bagi

sebahagian mahasiswa PTI. Tiga kendala tersebut sebagaimana disampaikan oleh Khan, Dkk., diantaranya kurangnya pengetahuan teknis, kendala bahasa dan masalah jaringan/*download*.[130]

a. Kurangnya pengetahuan teknis

Kurangnya pengetahuan teknis dalam memanfaatkan *e-resources* menjadi kendala serius bagi pengguna atau mahasiswa, kurang mengusai teknis mengakibatkan perolehan informasi yang kurang tepat, waktu yang relatif lama untuk suatu informasi. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PTI dimana kendala ini lebih diminan terjadi pada mahasiswa-mahsiswa baru untuk semester awal yang belum berpengalaman dalam pengggunaan *e-resources*. Sedangkan mahasiswa seperti leting 2018, 2019 dan 2020 sudah terbiasa dan terus belajar dengan bertanya kepada yang lebih senior. Oleh karena itu, perlu adanya upaca mandiri bagi mahasiswa baru terutama pada semester awal untuk mengikuti langkah yang dilakukan oleh mahasiswa lama dengan cara belajar dan bertanya kepada yang berpengalaman. Hal ini mutlak diperlukan mengingat tidak ada pembelajaran khusus dalam kelas yang mengajarkan secara detail menyangkut strategi akses *e-resources* oleh dosen.

b. Kendala bahasa

Akses *e-resources* yang luas dan tidak terbatas terkadang mengarahkan penelusuran e-jurnal atau *e-books* pada tulisan-tulisan asing baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Pada konteks ini mahasiswa mengalami kendala serius karena tidak menguasai bahasa tersebut dengan baik. Selain itu, pada kajian

[130] Khan, Abdul Mannan dan Naved Ahmad, Use of E-journals by Research Scholars at Aligarh Muslim University and Banaras Hindu University." *The Electronic Library*.2009, hal. 7.

tertentu mahasiswa dihadapkan pada *reference* atau judul-judul buku dalam berbahasa Inggris, kondisi tersebut menjadikan mayoritas mahasiswa PTI terkendala dalam penggunaan *e-resources*. Secara khusus terdapat beberapa teori yang hanya tersedia dalam bentuk *file* asli berbahasa Inggris atau Arab. Oleh karena kondisi ini memaksa mahasiswa untuk beralih ke jenis informasi lain seperti ke perpustakaan atau mencari sumber informasi dari jurnal tercetak yang sudah diterjemahkan. Kendala bahasa tidak bisa diselesaikan dengan *google translate*, terutama dalam bentuk teks narasi yang panjang karena akan mengandung makna dan arti yang jauh berbeda dari narasi aslinya. Solusi tepat dalam persoalan ini salah satunya adalah mencari teks narasi yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pada jurnal yang berbeda dengan melampirkan sumber utamanya.

c. Masalah jaringan/*download*

Kemudahan dalam pemanfaatan *e-resources* yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja menjadikan kendala tersendiri pada beberapa kondisi, hasil pengembangan dilapangan pada konteks ini kendala muncul ketika akses *e-resources* dilakukan diluar jangkauan kampus, seperti di desa-desa yang berada di pelosok daerah akan mengalami hambatan serius karena persoalan jaringan. Persoalan jaringan menjadi lebih terkendala apabila e-jurnal dan e-books tersebut di*download* untuk disimpan. Sedangkan kendala dari jaringan juga terjadi pada proses masuk/*login* ke *link* perpustakaan untuk mencari sumber e-jurnal yang diperlukan. Kondisi tersebut terjadi pada mahasiswa yang berada di pedesaan terpencil. Adapun solusi dalam hal ini mahasiswa perlu mencari alternatif

lainseperti membeli buku atau mencari sumber jaringan yang kuat agar dapat mengakses *e-resources* untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu:

1. Mahasiswa Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menggunakan *e-resourcesse* secara baik dan optimal. Hal ini dilihat dari terpenuhinya indikator penggunaan *e-resources* diantaranya, frekuensi kunjungan, pemanfaatan *e-resources*, lokasi akses, tujuan pemanfaatan *e-resources*, cara membaca e-jurnal, penggunaan strategi pencarian, format file yang di sukai, tingkat kepuasan pemanfaatan e-jurnal, dan pemanfaatan e-jurnal dibandingkan jurnal tercetak.
2. Kendala penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah kurangnya pengetahuan teknis, kendala bahasa, dan masalah jaringan/*download*.

B. Saran

Seiring *instens*nya penggunaan *e-resources* dan memiliki sisi positif dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa PTI dan juga berdasarkan adanya temuan faktor penghambat, maka peneliti dalam konteks ini berharap kepada beberapa pihak agar persoalan *e-resources* ini perlu adanya perhatian khusus:

1. Diharapkan kepada Perpustakaan: menyediakan sarana akses maupun koleksi *e-resources* yang lebih lengkap dan mudah diakses, memberikan edukasi, training atau juknis bagi pemula dalam mengakses *e-resources* secara efektif dan efesien.
2. Diharapkan kepada Dosen: pentingnya tambahan sumber informasi elektronik bagi mahasiswa maka bagi dosen diharapkan dalam berbagai kesempatan memberikan edukasi tata cara pemanfaatan *e-resources* dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.
3. Diharapkan kepada Mahasiswa: berupaya secara mandiri untuk bertanya dan menggali informasi lebih dalam terkait penggunaan *e-resources* secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Dwi Nurrizqi dan Rhoni Rodin, Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang, *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol 12 No. 1, Juni 2020.

Arif Surachman, *Pengembangan E-Resources: salahsatu upaya membangun perpustakaan digital*, Malang: Universitas Gadjah Mada, 2014.

Bar-Ilan, Judit dan Noa Fink, Preference for Electronic Format of Scientific Journals-a Case Study of the Science Library Users at the Hebrew University". *Library & Information Science Research*.2005, hal. 11. (Online), (DOI:10.1016/j.lisr.2005. 04.011). Diakses Pada 10 April 2022.

Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Brian Vickery*, Information Science in the Theory and Practice*, London: Butterwort, t.t.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Ervina Nurjanah, Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan *e-Resources*, *Jurnal Lentera Pustaka* 3 (2): 117-140, 2017.

Fatmayani, *Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Terhadap E-Resources Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Sumatera Utara: USU. 2017.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2017.

Haridasan, Impact and Use of *E-Resources* By Social Scientists In National Social Science Documentation Centre (NASSDOC), *India. The Electronic Library*, 27 (1). Lihat: http://dx.doi.org/10.1108/02640470910934632. Diakses Pada 26 Maret 2022.

IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions). 2012. Key Issues for E-Resources Collection Development: a guide for libraries. *Acquisition and Collection Development Section*, August 2012. Tersedia pada: http://www.ifla.org. Diakses Pada 26 Maret 2022.

IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions). 2012. Key Issues for E-Resources Collection Development: a guide for libraries. *Acquisition and Collection Development Section*, August 2012. Tersedia pada: http://www.ifla.org. Diakses Pada 26 Maret 2022.

Indah Purwani dan Mariana Ginting, Kataloging *e-Resources*: Ekspansi Pustakawan dalam mengolah bahan perpustakaan sumber elektronik, *Jurnal Media Pustakawan*, Vol.20.No.11-April 2013.

Indreswari Nurmalia, Dkk., Evaluasi Penggunaan Layanan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan Nasional RI, *Jurnal Pustakawan Indonesia,* Vol. 15 No. 1-2.

Itmamudin, Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiawa Pascasarjana IAIN Salatiga, *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.

Jamaluddin, Mengenal Eletronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karir Pustaakawan, *Jurnal Jupiter* Vol. XIV No. 2 (2015).

Juliana Kurniawati, Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual *Competence*), *Jurnal Komunikator*, Vol 8, No. 2 (2016).

Karin Wikoff, *Electronic Resources Managemen tinthe Academic Library: A Professional Guide*, ABC-CLIO, 2011.

Khan, Abdul Mannan dan Naved Ahmad, Use of E-journals by Research Scholars at Aligarh Muslim University and Banaras Hindu University." *The Electronic Library*. 2009.

Kurniawan, Kebijakan Pengembangan Koleksi *E-Resources* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 12, No. 1, Juni 2020.

Lailatur Rahmi, Penggunaan *E-Resources* Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustkaan Selama Pandemic Covid-19, *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*: ISSN 0740-8188-Vol 1 No 1.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Narendra, Perpustakaan Digital dan *Electronic Resources* (*E-Resources*) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Trusted Repository Bagi Masyarakat Indonesia, Satya Wacana Salatiga. Diakses dari: http://repository.ut.ac.id/8008/1/FISIP201601-26.pdf. Pada 27 Maret 2022.

Nisha, Faizul dan P.M. Naushad Ali, Awareness and Use of E-journals by IIT Delhi and Delhi University Library Users.*Collection Building*. 2013, hal. 6. (Online). (http://www.emeraldinsight.com/0160-4953.htm). Diakses Pada 10 April 2022.

Perpustakaan Nasional RI, Modul Bimbingan Pemanfaatan *E-Resources* Perpustakaan Nasional RI*, Modul Dasar PERPUSNAS*..

Qazim, Jamal dan Abdul Mannan Khan, Awareness and Use of E-journals by the Scientists of CSIR-Institute of Genomics and Integrative Biology (IGIB), Delhi, and Indian Institute of Chemical Biology (IICB), Kolkata, India: A Comparative Study." *Library and Information Science Commons* (Online), 2015. (http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1202. Diakses, 10 April 2022.

Ronal Kamim dan Lydia Christiani, Tingkat Pemanfaatan E-Journal Oleh Pemustaka Perpustakaan Universitas Diponegoro.*Jurnal Perpustakaan Undip* (https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23167/21194). Diakses Pada 10 April 2022.

Sharibubaum, *Library Services: Perpustakaan Virtual Untuk Kuliah Bisnis Jarak Jauh Tren Yang Berkembang Saat Ini*,Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Sulasmi.*Evaluasi Penggunaan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620:2014) di Perpustakaan NasionaL RI*. Tesis. (Bogor: ITB. 2016). file:///C:/Users/acer/Downloads/2016ins.pdf. Diakses Pada 26 Maret 2022.

Surachman, Pengembangan *E-Resources*: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital. Makalah Disampaikan Dalam Bimbingan Teknis

Teknologi Informasi, Perpustakaan Bung Karno, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Malang, 20 Maret 2014.

Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Oraganisasi,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Upah Andayani, Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (*E-Soureces*) di Perpustakaan Akademik*, Jurnal Al-Maktabah* Vol. 13, No. 1 Desember 2014.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PENELITIAN

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 279/Un.08/FAH/KP.00401/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.Lis. (Pembimbing Pertama)
2). Asnawi, M.IP. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : **Opi Winda Sari**
Nim : **190503333**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan (IP)**
Judul : **Penggunaan *E-Resources* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 25 Januari 2022

Dekan,

Fauzi

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 709/Un.08/TAH.I/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **OPI WINDA SARI / 190503333**
Semester/Jurusan : VI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lr.banna Kampung rukoh, Darussalam, Kec. Syiah kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penggunaan E-Resources Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN***

[redacted]

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGGUNAAN *E-RESOURCE* OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI (PTI) FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Lembaran Observasi

Hari/tanggal :

Tempat :

Informan :

No	Yang Diamati	Kriteria Nilai			Ket
		Ya	Tidak	Kadang-kadang	
1	Mengakases jurnal di warung kopi dan teras kampus secara bersama-sama				
2	Men*download* jurnal lalu di baca				
3	Jurnal di *print aut* lalu dibaca				
4	Mengunjungi jurnal pernah dikunjungi				
5	Menggunakan kata kunci dalam mencari jurnal				
6	Lebih memilih *e-journal* ketimbang jurnal cetak				
7	Membaca dan mengutip jurnal secara langsung tanpa men*download*				
8	Merasa kesulitan dalam mengakses jurnal				
9	Meminta bantuan orang lain dalam mengakses informasi di jurnal				
10	Mengakses jurnal untuk *update* pengetahuan				

B. Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1. Frekuensi kunjungan.	1. Seberapa sering anda menggunakan jurnal sebagai bahan belajar? 2. Jurnal apa saja yang sering anda kunjungi? 3. Adakan setiap menggu anda membaca jurnal? 4. Apakah setiap tugas kuliah anda mengakses jurnal? 5. Pernahkan mengunjungi jurnal yang sama setiap kebutuhan informasi?
		2. Frekuensi pemanfaatan *e-journal*.	1. Apakah setiap tugas kuliah diselesaikan melalui bacaan jurnal? 2. Seberapa sering anda menggunakan *e-jurnal* ketimbang buku? 3. Seberapa sering anda menggunakan *e-jurnal* ketimbang jurnal cetak?
		3. Lokasi akses	1. Pernahkah anda mengakses jurnal di kelas? 2. Apakah selama ini anda mengakses jurnal di warung kopi? 3. Pernahkan anda mengakses jurnal di perpustakaan kampus?
		4. Cara membaca *e-journal*.	1. Bagaimana cara anda membaca jurnal selama ini? 2. Apakah anda langsung membaca di layar Hp, laptop atau computer? 3. Apakah anda mendownload terlebih dahulu? 4. Apakah anda membaca dengan cara di print terlebih dahulu?
		5. Tujuan memanfaatkan *e-journal*.	1. Apakah tujuan anda membaca jurnal hanya sebatas kebutuhan tugas? 2. Pernahkah membaca jurnal sekalipun tidak ada kebutuhan mendasar?

			3. Apa tujuan lain yang dikendaki dalam membaca jurnal selama ini?
		6. Penggunaan strategi pencarian.	1) Bagaimana cara anda menemukan jurnal yang diinginkan? 2) Pernah mencari menggunakan kata kunci khususa atau umum? 3) Pernah meminta bantuan orang lain dalam mengakses jurnal? 4) Cara seperti apa yang sering anda gunakan untuk mencari jurnal relevan?
		7. Format *file online* yang paling disukai.	1. Dua jenis file jurnal yaitu Pdf dan html, file mana yang paling anda sukai?
		8. Tingkat kepuasan memanfaatkan *e-journal*.	1) Apakah terpenuhi kebutahan anda dengan membaca jurnal? 2) Seberapa puas anda membaca jurnal dibandingkan membaca sumber lainnya?
		9. Pemanfaatan *e-journal* dibanding jurnal tercetak.	1. Apakah anda lebih menyukai e-journal dibandingkan jurnal cetak? 2. Mana lebih memudahkan anda dalam menggunakan e-journal ketimbang jurnal cetak?
2	Apa saja kendala dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?	10. Masalah menggunakan *e-journal*.	1) Apakah anda memahami cara akses jurnal? 2) Apa tantangan yang dihadapi dalam mengakses jurnal? 3) Apa saja kesulitan utama yang sering dihadapi? 4) Alternatif apa yang digunakan ketika menghadapi hambatan?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi wawancara dengan Mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dokumentasi wawancara dengan Mahasiswa PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dokumentasi wawancara dan pengambilan data Prodi PTI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.